PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULI ISMAINI
NIM. 160207090
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M/1443 H

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MAULI ISMAINI

NIM. 160207090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh

RANIR

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd. NIP. 198204232011012010 Widya Sari, S. Si., M. Si. NIP. 197308301999032001

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 15 Juli 2021 5 Dzulhijjah 1442

di Darussalam-Banda Aceh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd. NIP. 198204232011012010

Penguji I,

Widya Sari, M. Si.

NIP. 197308301990322001

Sekretaris,

Syanrul Rahmanda, S.Pd

NI/P

Penguji II

samsul Kamal, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198005162011011007

Mengetahur,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag NIP 195603091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauli Ismaini NIM : 160207090

Prodi : Pendidikan Biologi Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata

Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.

3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.

4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR-RANIRY

AHF931999721

Banda Aceh, 6 Juli 2021 Yang menyatakan,

Mauli Ismaini NIM. 160207090

ABSTRAK

Penyebaran covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah menerapkan phsycal distancing untuk memutus mata rantai penyebarannya. Dampak pandemi ini juga mulai merambah ke dunia pendidikan sehingga pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran daring untuk siswa maupun mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan komunikasi. Salah satu mata kuliah yang menerapkan pembelajaran daring adalah perkembangan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan. Variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu bahan ajar dan proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik quota sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan peneliti kirimkan kepada mahasiswa melalui whatsapp. Jawaban responden akan diukur menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian tentang bahan ajar bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 75,94 %. Hasil dari penelitian tentang proses pembelajaran daring bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 70,46 %. Hasil dari penelitian tentang pembelajaran daring bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 72,96 %.

Kata Kunci: Covid-19, Persepsi, Pembelajaran Daring, Perkembangan Hewan.



KATA PENGANTAR

بِئَ مِلْ الْأَوْلَا الْمَا الْمَا الْمَا الْمَا الْمَا الْمَالِمَ الْمَا الْمَالِمَ الْمَالِمَ الْمَالِمَ الْمَالِمَ الْمَالِمُ الْمُعْلِقِيمُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19" ini bisa terselesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hantarkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat-sahabatnya sekalian, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan kealam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

 Ibu Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah mendidik dan memberikan bimbingan, arahan serta nasehat sehingga skripki ini dapat terselesaikan dengan baik.

- Ibu Widya Sari, M.Si. selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan, arahan serta nasehat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
- Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- 4. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Mulyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- 5. Bapak/Ibu staf pengajar dan asisten Prodi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis dari semester satu sampai akhir.
- 6. Bapak/Ibu staf pustaka di ruang baca Prodi Pendidikan Biologi, dan pustaka FTK Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku guna mendukung penulisan skripsi ini.

Terimakasih yang teristimewa penulis kepada ayahanda Ismaluddin dan ibunda Suryani yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, cinta dan doa untuk penulis serta berkat dan jasanya tersebut penulis dapat menyelesaikan kuliah hingga akhir, kepada adik tersayang Haura Salsabila yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan juga kepada Bang Hardi, Om Ambia serta Om Mahlil yang juga tidak henti-hentinya memberikan dukungan juga semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada sahabat tersayang Kak Ima, Anna, Tiara, Dara serta teman-teman angkatan

2016 Prodi Pendidikan Biologi yang telah membantu dengan doa dan semangatnya. Terimakasih juga kepada Dek Onya, Badriah, Fazar, Farhan dan adik-adik angkatan 2018 yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Banda Aceh, 15 Juli 2021 Penulis

AR-RANIRY

ما معة الرابرك

DAFTAR ISI

LEME	BAR JUDUL	i
	ESAHAN PEMBIMBING	ii
SURA	T PENGESAHAN SIDANG	iii
SURA	T KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABST	RAK	v
	PENGANTAR	vi
DAFT	'AR ISI	ix
DAFT	AR GAMBAR	xi
DAFT	AR TABEL	xii
DAFT	AR LAMPIRAN	xiii
	PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang Masalah	1
	Rumusan Masalah	9
	Tujuan Penelitian	9
	Manfaat Penelitian	9
E.	Definisi Operasional	10
DADI	I KA HAN TEODI	13
DAD I	Persepsi	13
A. D	Pembelajaran Daring	21
Б.	Mata Kuliah Perkembangan Hewan	32
C.	Wata Kunan Ferkembangan Hewan	32
BAB I	II METODE PENELITIAN	49
	Rancangan Penelitian	49
В.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
	Populasi dan Sampel Penelitian	49
	Teknik Pengumpulan Data	50
	Instrumen Pengumpulan Data	51
	Teknik Analisis Data	52
	V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A.	Hasil Penelitian	54
	1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring	
	pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi	
	Covid-19	54
	2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada	
	Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19	60
	3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata	
	Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19	66

B. Pembahasan1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi	67
Covid-19	68
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada	97
Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19 3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata	87
Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
جامعةالرانِري	

AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal	
Proses Spermatogenesis	34
Proses Oogenesis	35
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator	
disusun sesuai dengan perencanaan	56
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator media	-7
	57
	50
	58
	50
	59
1	60
	>
	61
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator	
manfaat pembelajaran daring	62
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator faktor	
pendukung pembelajaran daring	63
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator	
kemudahan proses dalam pembelajaran daring	64
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator	
metode pelaksanaan ujian	65
Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap proses	
pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan	
di masa pandemi covid-19	66
A R - R A N I P V	
daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi	
covid-19	67
	Proses Oogenesis Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator disusun sesuai dengan perencanaan Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator media pembelajaran Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujiankan Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator bahan ajar mudah dipahami. Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator bahan ajar mudah dipahami. Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator metode pembelajaran daring Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator manfaat pembelajaran daring Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator faktor pendukung pembelajaran daring Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator metode pelaksanaan ujian Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator metode pelaksanaan ujian Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman	
3.1	Jumlah Sampel Penelitian	50	
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner (Angket)	51	
3.3	Skor Skala <i>Likert</i>	52	
4.1	Hasil dari Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator-Indikator Bahan		
	Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan		
	di Masa Pandemi Covid-19	55	
4.2	Hasil dari Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator-Indikator		
	Proses PembelajaranDaring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan		
	di Masa Pandemi Covid-19	61	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman	
1	Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	122	
2	SK Penelitian	125	
3	Surat Izin Penelitian	126	
4	Surat Keterangan telah menyelesaikan penelittian	127	
5	Kuesioner Penelitian	128	
6	Data Penelitian	134	
7	Bukti Penyebaran Kuesioner	158	
8	Biodata Penulis	159	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 mulanya terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019. Data epidemologi awalnya menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar *seafood* di kota Wuhan. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Sehingga pada 11 Februari 2020 WHO (World Health Organization) memberi nama virus baru tersebut Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19).¹

Penyakit yang disebabkan virus corona atau dikenal dengan covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Kasus covid-19 dapat berkembang dengan sangat cepat. Hal ini menyebabkan WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran covid-19 berlangsung dengan sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari covid-19 tersebut.²

¹ Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjaun Literatur", Wellness and Healthy Magazine, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 188.

² Nailul Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 117.

Indonesia juga termasuk negara yang tidak dapat menghindar dari terpaparnya covid-19 ini.

Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.³ Penyebaran covid-19 ini berlangsung sangat cepat dan kasus positif covid-19 kian hari kian bertambah menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *physical distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa resiko yang sangat buruk bagi perekonomian Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investigasi.⁴ Dampak pandemi ini juga mulai merambah ke dunia pendidikan.

Dampak pandemi covid-19 di dunia pendidikan Indonesia mengakibatkan pemerintah pusat hingga daerah di Indonesia memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Diharapkan untuk seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, agar dapat meminimalisir menyebarnya covid-19 ini. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada

³ Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (2020), h. 46.

⁴ Dito Aditiya Darma Nasution, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Benefita*, Vol. 5, No. 2, (2020), h. 213.

⁵ La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 45.

lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus covid-19 yaitu: pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian.⁶

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (*Corona*) di lingkungan PTKI yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Melihat kondisi pandemi covid-19 di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian dikeluarkan Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (*Corona*) di lingkungan PTKI yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan dalam jaringan (*online*).

Menindaklanjuti surat edaran tersebut, dan mengingat Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 4425/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan UIN Ar-Raniry, maka dikeluarkan Surat Edaran

⁶ La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD ..., h. 45.

⁷ Kemenag, Surat Edaran Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Jakarta, Kamis, 26 Maret 2020.

Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta kuliah secara *online*/daring (dalam jaringan) di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. (Lampiran 1).⁸

Salah satu alternatif yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu memberlakukan pembelajaran daring kepada peserta didik dan mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional seperti biasanya. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi. Didalamnya terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan mahasiswa. Selain itu juga tersedia rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh tiap peserta belajar. Pembelajaran daring ini menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh peserta didik dan mahasiswa.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah bahan ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun mahasiswa?. Apakah instruksi-instruksi dalam bahan ajar mudah dimengerti oleh

⁸ UIN Ar-Raniry, Surat Edaran Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta kuliah secara *online*/daring (dalam jaringan) di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Senin, 30 Maret 2020.

⁹ Ferro Bayu Saputro, dkk, "Pengembangan Sistem Kuliah Online Univertas Diponerogo untuk Antar Muka Mahasiswa pada Perangkat Bergerak Berbasis Android", *Jurnal Transmisi*, Vol. 19, No. 1, (2017), h. 16.

peserta didik dan mahasiswa? dan lain sebagainya. ¹⁰ Interaksi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu dibangun hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Lingkungan belajar juga memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan dari suatu metode ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Tidak semua peserta didik atau mahasiswa akan sukses dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik mahasiswa. ¹¹ Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi.

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan pembelajaran daring. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. 12

¹⁰ Mary F. Fortune, dkk, "Student's Perceptions of Online face to face Learning and Social Media In Hospitality, Recreation and Tourism", MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, Vol. 7, No. 1, (2011), h. 1-7.

¹¹ Yani Fitriyani, dkk, "Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 167.

¹² Nabila Hilmy Zhafira, dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 39.

Al-qur'an telah menjelaskan tentang persepsi manusia dalam Surah Al-Isra'ayat 101, yang berbunyi:

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa Dia telah mengutus Nabi Musa dengan sembilan mukjizat yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan yang merupakan dalil-dalil yang pasti yang menunjukkan benarnya kenabian Musa dan kebenarannya pada apa yang ia sampaikan dari Yang mengutusnya kepada Fir'aun. Kesembilan mukjizat Nabi Musa tersebut adalah tongkat, tangan, bukit Thur, laut, topan, belalang, kutu, katak dan darah. Semuanya itu merupakan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang sudah terperinci. Meskipun telah datang kepada mereka berbagai tanda-tanda kekuasaan tersebut dan bahkan secara langsung mereka melihatnya, namun mereka tetap kafir dan mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan mereka, padahal hati mereka meyakini kebenarannya. Ayat ini juga menjelaskan bagaimana Fir'aun mempersepsikan Nabi Musa sebagai orang yang sudah kena sihir sebagaimana yang telah disaksikannya.

_

¹³ Muhammad Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h.219-220.

Mata kuliah Perkembangan Hewan di Pendidikan Biologi merupakan salah satu mata kuliah yang disampaikan melalui metode pembelajaran daring, mata kuliah ini wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada semester IV (genap) dengan bobot kredit 3 (1) SKS, 2 SKS teori dan 1 SKS untuk kegiatan praktikum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang sudah mengambil mata kuliah perkembangan hewan melalui metode daring bahwa mereka sulit memahami materi kuliah dengan baik. Kadang kala faktor paket data yang tersedia dan sinyal juga sangat mempengaruhi penerimaan proses pembelajaran dengan sistem daring.¹⁴

Seiring berjalannya waktu, terdapat keluhan mahasiswa dalam mengakses pembelajaran daring yang sifatnya langsung atau *live*, misalnya koneksi sinyal yang tidak stabil. Dalam hal ini diperlukan kreativitas dosen agar pembelajaran daring dapat maksimal. Solusinya, untuk memudahkan kembali mahasiswa mengakses materi, dapat dilakukan dengan merekam video *live* atau membuat video presentasi materi dengan aplikasi web launch recorder, kemudian mengunggahnya pada google classroom atau edmodo. Walaupun pembelajaran daring menjadi solusi saat ini, namun masih banyak kendala yang ditemukan, seperti dosen masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh

 $^{^{\}rm 14}$ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Biologi Leting 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.

mahasiswa. Sedangkan mahasiswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri melalui komputer atau *gadget*.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Suci Ferdiana tentang Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap media yang disukai dengan hasil 3 media teratas yang paling disukai adalah WhatsApp Group sebesar 41.7%, Zoom 28.2% dan Google classroom & meeting sebesar 8.7%. 15 Penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiono tentang Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19 yang menunjukkan bahwa sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol pencegahan covid-19.16

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan sebuah gambaran umum terkait **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19**. Sehingga kita harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi lembaga terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.

¹⁵ Suci Ferdiana, "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19)", *Indonesian Journal of Science Learning*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 10.

¹⁶ Aan Widiyono, "Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 176.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19?
- 2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19?
- 3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk menjabarkan persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.
- 2. Untuk menjabarkan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.
- 3. Untuk menjabarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

AR-RANIRY

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan ataupun referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam hal persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.

2. Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan membantu mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.

E. Definisi Operasional.

Definisi operasional merupakan penjelasan apa saja yang dimaksudkan oleh istilah-istilah penting yang menjadi judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh individu, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi ini merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu mahasiswa. Parameter yang diukur dalam persepsi adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal meliputi proses pembelajaran pada mata kuliah perkembangan hewan. Faktor eksternal meliputi bahan ajar pembelajaran. Indikator dari persepsi ini yaitu untuk menjabarkan persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pada mata

 $^{^{17}}$ Maulida, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 8.

kuliah perkembangan hewan dan proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19.

2. Mahasiswa.

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Menurut Knopfemacher, mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual. Mahasiswa yang dimaksud oleh peneliti adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah mengambil mata kuliah perkembangan hewan dengan sistem daring di masa pandemi covid-19 ini.

3. Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai

¹⁸ Syamsunie Carsel, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, (Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 2.

¹⁹ Mokhamad Iklil Mustofa, dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 157.

metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi.²⁰ Pembelajaran daring yang dimaksud oleh peneliti adalah pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

4. Mata Kuliah Perkembangan Hewan.

Mata kuliah perkembangan hewan merupakan salah satu mata kuliah Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry dengan beban kredit 3 (1) SKS yang terdiri atas 2 SKS teori dan 1 SKS praktikum yang dilakukan di laboratorium. Mata Kuliah ini dipelajari pada semester genap yaitu semester IV (empat).²¹ Pokok bahasan yang dipelajari adalah gametogenesis (spermatogenesis dan oogenesis), fertilisasi, segmentasi, blastulasi, grastulasi, neurulasi, organogenesis, metamorfosis dan regenerasi.



²⁰ Ferro Bayu Saputro, dkk, "Pengembangan Sistem Kuliah Online Univertas Diponerogo untuk Antar Muka Mahasiswa pada Perangkat Bergerak Berbasis Android", *Jurnal Transmisi*, Vol. 19, No. 1, (2017), h. 16.

²¹ Tim Revisi Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2018/2019*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 90.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia dalam berbagai gerak kehidupannya memerlukan interaksi dengan faktor luar individu atau lingkungan eksternal. Faktor eksternal ini bisa muncul dari lingkungan fisik, maupun lingkungan sosialnya. Untuk berinteraksi dengan lingkungannya tentunya setiap orang harus dapat menyerap unsur dari luar. Unsur atau gejalah dari luar dapat ditangkap melalui lima alat indra yang dimiliki oleh manusia. Proses penerimaan ransangan ini disebut dengan penginderaan (sensation).²² Persepsi adalah asumsi atau pendapat yang dikeluarkan setelah melihat suatu objek. Lahry mendefenisikan persepsi sebagai proses yang digunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada manusia melalui lima inderanya. Hasil penelitian telah mengidentifikasi dua jenis pengaruh dalam persepsi, yaitu pengaruh struktural dan pengaruh fungsional.²³

Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indera peraba, indera penglihatan indera, indera penciuman, indera pengecap, dan indera pendengar), etensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Reseptor inderawi mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah

²² Anwar Arifin Andipate, *Antetesis Teori Pers Pancasila dan Tujuh Teori Pers*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2017), h. 47.

²³ Warner J. Severin dan James W. Tandard, *Teori Komunikasi*, *Sejarah*, *Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 83.

adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperature dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan, dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan-rangsangan ini dikirimkan ke otak.²⁴

Untuk lebih memahami persepsi, berikut beberapa definisi persepsi menurut para ahli: Brian Fellows mendefinisikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis infomasi. Kemudian Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken mendefinisikan persepsi sebagai rasa yang memungkinkan seseorang memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungannya. Philip Goodacre dan Jennifer Follers yang mendefinisikan persepsi sebagai proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan Serta Joseph A. De Vito yang mendefinisikan persepsi adalah proses yang menjadikan seseorang sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi inderanya. Dari beberapa pandangan para ahli di atas, dapat diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses mental untuk mengenali rangsangan yang memungkinkan seseorang memperoleh kesadaran akan banyaknya stimulus yang memengaruhi inderanya.

2. Indikator Persepsi

Setiap individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Persepsi memiliki 3 indikator yaitu sebagai berikut:

ما معة الرانري

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 181.

-

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ..., h. 180.

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendirisendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan terhadap suatu objek.

c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.

Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²⁶

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Indikator pertama, rangsangan atau objek diterima atau diserap oleh panca indera yang menghasilkan gambaran dalam otak. Indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap

-

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 102-104.

suatu objek yang diamati. Indikator ketiga, setalah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncullah penilaian dari individu tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada setiap individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang setiap individu pada sebuah objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi setiap individu berbeda dengan individu lainnya adalah:

a. Faktor ekstren

Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

b. Faktor intern

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.²⁷

Adapun secara umum faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, saraf atau pusat

²⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 149.

susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor ini digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi individu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan individu dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan suatu persepsi berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek yang diamati sama. Persepsi antara satu individu dengan individu lainnya dapat jauh berbeda meskipun dalam situasi yang sama.

Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

R - R A N I R Y

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

 $^{^{28}}$ Muhammad Anang Firmansyah, $Perilaku\ Konsumen\ (Sikap\ dan\ Pemasaran),$ (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 80-81.

b. Alat indera, saraf dan susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.²⁹

4. Prinsip Persepsi

Beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

a. Persepsi itu relatif bukannya absolut.

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala AR-RANIRY sesuatu persis dengan keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

_

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* ..., h. 101.

b. Persepsi itu selektif.

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan.

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

 Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana
 yang akan dipilih itu akan ditata daan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi AR RAN IR y seseorang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.³⁰

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 103-105.

5. Proses pembentukan persepsi

Penginderaan merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat saraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Makna pesan yang dikirim ke otak harus dipelajari, melalui penginderaan kita untuk mengetahui dunia. Seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ada di dunia ini tanpa adanya indera dan penginderaan. Kita dapat mempersepsikan apa yang dirasa, baik indera penciuman, peraba, penglihatan dan lainnya.

Tahap paling awal dalam penerimaan informasi ialah sensasi. Sensasi berasal dari kata *sense* yang artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam menginderakan lingkungannya, karena mereka juga berbeda secara genetik, berbeda pengalaman dan pembelajaran.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya pebedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri

³¹ Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 75.

 $^{^{\}rm 32}$ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi~Komunikasi~Suatu~Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24.

seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuan dari individu tersebut.³³

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung. Adapula yang mengatakan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam melakukan proses pembelajaran atau perkuliahan.³⁴

Pembelajaran daring adalah suatu salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan salah satu program pemerintah dalam menjangkau pelajar atau mahasiswa skala nasional.³⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan

-

³³ Fatimah Saguni, "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja", *Journal for Gender Studies*, Vol. 4, No. 2, (2012), h. 13.

³⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 2.

³⁵ Mokhamad Iklil Mustofa, dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring ..., h. 153.

untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.³⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang mana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran secara daring ini sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, ada beberapa karakteristik dari pembelajaran daring, yaitu:

a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia

36 Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19",

Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 216.

- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.³⁷

3. Bahan Ajar Pembelajaran Daring

Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran yang difasilitasi teknologi tidak lagi berbatas antara individu dan teknologi atau komputer. Seperti halnya pembelajaran daring, interaksi dapat terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa (Student-Student Interaction), mahasiswa dengan dosen (Student-Teacher Interaction), dan mahasiswa dengan materi pembelajaran (Student-Content Interaction). Meskipun interaksi-interaksi tersebut terjadi juga dalam pembelajaran tatap muka di kelas, dalam pembelajaran daring interaksi terjadi secara masif dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sebuah sistem pembelajaran daring hendaknya memuat materi yang mencakup kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk menjamin isi dari dari bahan ajar pembelajaran daring

³⁷ I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 178-179.

³⁸ Harry B. Santoso, dkk, *Mengemas Materi Online Learning*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), h. 9.

mencakup keseluruhan isi kurikulum, maka standar isi materi mengacu pada standar isi pada satuan pendidikan yang meliputi:

a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum

Materi pada sistem pembelajaran daring disajikan secara sistematis dan terstruktur mengikuti kerangka dasar dan struktur kurikulum.

b. Beban belajar

Materi pada sistem pembelajaran daring memuat informasi beban belajar tiap mahasiswa. Sistem pembelajaran daring hendaknya menginformasikan kemajuan belajar mahasiswa atau sisa dari beban belajar tersebut.

c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan

Materi pada sistem pembelajaran daring berisi kurikulum yang terdiri atas beberapa kelompok mata kuliah, tiap kelompok mata kuliah terdiri atas beberapa mata kuliah sesuai dengan standar isi tiap satuan pendidikan.

d. Kalender pendidikan

Materi pada sistem pembelajaran daring dapat dideliverikan sesuai dengan kalender pendidikan. Beban belajar dalam sistem pembelajaran daring dapat didistribusikan dengan mendeliverikan materi yang sesuai dan dijadwalkan mengikuti kalender pendidikan. ³⁹

Terdapat berbagai jenis materi yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran daring. Materi-materi yang dibuat oleh dosen saat ini berupa:

³⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14-15.

a. PowerPoint Slides

PowerPoint adalah program yang dibuat oleh microsoft dalam sistem operasi windows yang berfungsi sebagai alat visualisasi dari presentasi elektronik. Salah satu bentuk materi yang paling umum digunakan saat ini adalah PowerPoint Slides. Materi ini sangat sering digunakan untuk presentasi, tidak hanya di seminar, tetapi juga di dalam kelas. Materi pada PowerPoint Slides hanya berisi poin-poin penting dari apa yang ingin disampaikan. PowerPoint Slides sebaiknya digunakan pada saat:

- 1) PowerPoint Slides sebaiknya digunakan untuk memberikan pointers atas materi yang ingin disampaikan pemateri dengan sinkronisasi waktu atau media audiovisual.
- 2) digunakan untuk kelas yang bersifat audiovisual/multimedia secara daring (*online*).
- 3) digunakan untuk materi yang berisi banyak ilustrasi terutama kombinasi antara animasi, *still picture*, dan juga suara.
- 4) berfungsi untuk penyebaran luas secara materi digital ke berbagai jenis perangkat.

AR-RANIRY

b. Dokumen Teks

Perbedaan antara dokumen teks dengan *PowerPoint* adalah sebuah dokumen teks hanya berisi gambar beserta teks saja yang dapat dimuat dalam satu kolom halaman dan sifatnya adalah *hardcopy*, tetapi jenis materi teks sangat diperlukan sebagai acuan pemrosesan menuju materi lainnya. Bisa dibilang dokumen teks adalah sumber bahan utama atau

baseline dalam konsep perancangan sebuah materi secara lengkap dalam satu buku. Dokumen teks sebaiknya digunakan pada saat:

- jenis dokumen teks sangat sesuai dengan media bahan ajar yang memiliki detail dan penjelasan rinci pada suatu bidang yang terdokumentasi dalam waktu jangka panjang dan sebagai acuan dari sebuah disiplin ilmu.
- dapat digunakan bagi pembuat materi yang memiliki bidang khusus yang ingin dibuat menjadi suatu rincian dan standar prosedur pada bidang tertentu.
- 3) dapat digunakan untuk digitalisasi dokumen dalam bentuk PDF untuk mengganti buku cetak.
- 4) tepat digunakan untuk menyajikan materi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dari pengguna.

c. Video Files

Materi berbasis video adalah sebuah media dokumentasi berupa gambar dan suara yang dihasilkan melalui proses perekaman, yang memiliki sebuah alur cerita dan tujuan penyampain materi yang cukup jelas kepada penonton. *Video files* memiliki konsep yang berbeda-beda daalm penggunaanya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan media informasi dan disiplin ilmu komunikasi visual yang memberikan kita banyak cara untuk menyampaikan pesan melalui media video. Adapun beberapa jenis *video files* yaitu: *explainer video*, dokumenter,

infographic video, video klip, activity video, dan live streaming. Video files sebaiknya digunakan pada saat:

- materi video sesuai digunakan untuk membantu menyederhanakan penjelasan yang bersifat deskriptif atau proses.
- 2) video dapat digunakan sebagai dokumentasi pada pengajaran dalam kelas untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung sebagai materi yang dapat digunakan lagi pada waktu tertentu.
- 3) video digunakan untuk menceritakan suatu materi yang memiliki sisi humaniora atau drama.
- 4) video dapat digunakan untuk menambah interaksi visual pada sebuah materi yang bersifat naratif.

d. Audio Files

Materi-materi yang berbasis audio file atau suara adalah sebuah suara yang diproduksi melalui perekaman secara *live* dari sebuah kelas, sesi wawancara, perekaman diskusi grup atau sebuah narasi mengikuti naskah dan di rekam sesuai dengan isi materi yang ingin disampaikan, jenis materi ini umumnya disebut sebagai *podcast* atau *audiobooks*.

Audio files sebaiknya digunakan pada saat:

- 1) unit podcast (pemahaman isu tertentu).
- 2) wawancara dengan *subject matter expert* (dosen atau ahli).
- 3) umpan balik kepada pengguna.
- 4) perekaman aktivitas belajar.
- 5) perkuliahan umum

6) diskusi atau wawancara.

e. Multimedia Content

Materi-materi pembelajaran berbasis multimedia adalah sebuah materi yang memiliki sejumlah fitur interaktif diantara perpaduan audio dan video yang juga dapat dilengkapi dengan website, galeri gambar hingga interaksi dengan pengguna menggunakan bentuk asesmen berupa kuis dan pertanyaan. Materi berbasis multimedia ini adalah bentuk materi yang paling efektif digunakan dan dapat menjangkau ke semua aspek tujuan pembelajaran daring. Bentuk dari semua aset materi yang berupa dokumen, gambar, suara, video dan materi web yang tergabung di multimedia content dapat dikategorikan sebagai Learning Object (LO) dan terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) learning content material merupakan materi yang diperoleh dari dosen akan diterjemahkan menjadi sebuah pembagian segmen per slide dengan isi visualisasi yang disesuaikan dengan metode pengajaran.
- 2) learning objectives merupakan materi yang sangat penting untuk memberikan tujuan pembelajaran atau ringkasan singkat terkait materi yang akan dipelajari.
- 3) learning assesments merupakan sejumlah pertanyaan dan kuis untuk menguji pemahaman dari pengguna dalam memahami materi yang disajikan dalam sebuah modul.

4) metadata merupakan kumpulan informasi terkait identitas berupa sebuah data yangdimasukkan ke dalam bagian *properties* dari materi yang berbasis multimedia.⁴⁰

Jenis materi untuk pembelajaran daring yang paling cocok digunakan adalah *multimedia contents* karena jenis materinya beraneka macam berupa dokumen, gambar, suara, video dan materi web, yang akan mudah diakses oleh mahasiswa melalui internet.

4. Manfaat dan Kelemahan dari Pembelajaran Daring

Implementasi dari pembelajaran daring dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan.
- b. Terbentuknya komunitas *sharing* ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.
- c. Peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa.
- d. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.
- e. Meningkatnya kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi. 41

Selain manfaat yang dipaparkan di atas, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring ini lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autunomy). Belajar secara

ما معة الرائرك

⁴¹ Mokhamad Iklil Mustofa, dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring ..., h. 154.

⁴⁰ Harry B. Santoso, dkk, Mengemas Materi Online ..., h. 25-40.

daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar. Pembelajaran daring ini juga dapat meningkatkan minat peserta didik.⁴²

Pembelajaran daring selain memiliki kelebihan atau manfaat juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. Laptop atau ponsel memiliki radiasi yang hampir sama dampaknya dengan radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat.

b. Bagi sekolah/satuan pendidikan

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus untuk melakukan pembelajaran daring, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

c. Bagi guru/tenaga pendidik

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak

_

⁴² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring ..., h. 219.

semua guru mampu dan mau mengikutinya. Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop/gadget.

d. Bagi siswa/mahasiswa

Siswa atau mahasiswa paling berdampak dalam proses pembelajaran daring ini. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

e. Bagi orang tua

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang dirumah tidak akan menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran tersendiri.⁴³

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan khusus, seperti lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran secara dari sehingga menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Mahasiswa juga lebih sering menghayal pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam

_

⁴³ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 27-30.

waktu yang tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam.⁴⁴

Online learning sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet dan dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Oleh karena itu, banyak institusi yang menggunakan perkuliahan daring. Hasil penelitian Nuryansyah dan Lestanto bahwa lingkungan belajar di pembelajaran daring belum mendukung mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring, maka diperlukan dukungan semua pihak.⁴⁵

C. Mata Kuliah Perkembangan Hewan

Mata kuliah perkembangan hewan merupakan kajian dasar yang penting untuk memahami bagaimana tahapan perkembangan hewan dari sebelum lahir hingga dewasa. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan agar mahasiswa mengetahui dengan baik dan benar proses yang terjadi ketika hewan berkembang atau tumbuh sehingga diharapkan pada mata kuliah ini mereka mampu memperdalam dan memperkaya pengetahuan dan wawasannya, baik secara akademik maupun secara praktik. 46 Pokok bahasan yang dipelajari dalam mata kuliah perkembangan hewan adalah gametogenesis (spermatogenesis dan oogenesis), fertilisasi, segmentasi,

⁴⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring ..., h. 219.

⁴⁵ Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*", *E-Journal BSI*, Vol. 10, No. 2, (2018), h. 110.

⁴⁶ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

blastulasi, peristiwa grastulasi, neurulasi, organogenesis, metamorfosis dan regenerasi.

1. Gametogenesis pada Spermatogenesis dan Oogenesis

Gametogenesis merupakan proses pembentukan, pembelahan, dan pematangan sel-sel gamet sampai menjadi sel gamet yang siap berperan dalam proses reproduksi yang berlangsung di gonad. Proses gametogenesis pada jantan disebut spermatogenesis sedangkan proses gametogenesis pada betina disebut oogenesis. Spermatogenesis dan oogenesis melibatkan dua proses pembelahan sel yaitu mitosis dan meiosis. Pembelahan mitosis bertujuan sebagai proses regenerasi sel. Hasil akhirnya adalah dua sel anak identik dengan jumlah kromosom yang sama dengan sel induk. Pembelahan meiosis bertujuan sebagai proses pengurangan kromosom yang dimulai dari daerah asal *Primordial Germ Cells*. Proses ini terjadi pada organ reproduksi, hasil akhir adalah empat sel anak dengan setengah jumlah kromosom atau haploid.⁴⁷

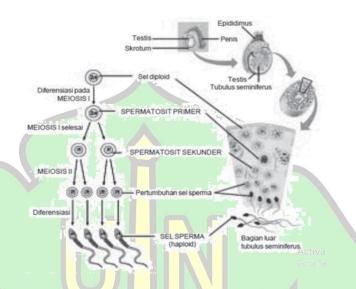
a. Spermatogenesis

Spermatogenesis akan mulai terjadi saat hewan mengalami dewasa kelamin. Hewan yang baru lahir belum terjadi proses spermatogenesis. Spermatogenesis gamet jantan terbentuk dari pembelahan spermatogonium yang merupakan sel diploid (2n). spermatogonium akan membelah secara mitosis menjadi spermatosit primer yang tidak diikuti pembelahan kromosom. Spermatosit primer ini akan mengalami pembelahan meiosis menjadi spermatosit sekunder kemudian menjadi spermatid, pada bentuk

_

⁴⁷ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 11-12.

spermatid sel sudah dalam bentuk haploid (n). Spermatid yang terbentuk kemudian akan mengalami proses diferensiasi yang kemudian terbentuklah spermatozoa.⁴⁸ Adapun proses spermatogenesis seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Proses Spermatogenesis⁴⁹

b. Oogenesis

Oogenesis terjadi pada ovarium betina tepatnya pada bagian korteks.

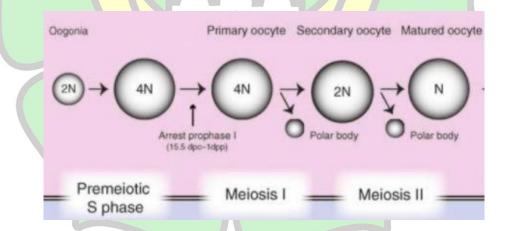
Oogenesis dimulai sejak masih di dalam kandungan yaitu dimulai sejak pembentukan bakal telur (oogonium) yang berasal dari sel germinal primordial menjadi oogonia. Setelah tiga bulan umur fetus oogonia (2n) tersebut akan membelah secara mitosis menjadi oosit primer (2n) dan dilanjutkan pembelahan meiosis hingga pada fase protase. Oosit primordial

⁴⁸ Herlina Pratiwi, dkk, *Embriologi Hewan*, (Malang: UB Press, 2019), h. 13.

⁴⁹ Herlina Pratiwi, dkk, *Embriologi Hewan* ..., h. 15.

tersebut akan berhenti membelah atau biasa disebut *resting primary oocyte*, kemudian akan membelah kembali pada saat masa pubertas.⁵⁰

Pembelahan meiosis yang sudah sampai pada fase profase kemudian dilanjutkan dengan anafase, metafase dan telofase hingga menjadi oosit sekunder haploid (n), dan badan polar I (n). Tahapan selanjutnya yaitu oosit sekunder dan badan polar I sama-sama mengalami pembelahan meiosis II dimana oosit sekunder akan membelah menjadi satu buah oosit (sel telur) dan satu buah badan polar II. Sedangkan badan polar I setelah mengalami pembelahan meiosis II akan menghasilkan dua buah badan polar II. Sehingga pada setiap proses oogenesis akan menghasilkan satu buah sel telur dan tiga badan polar yang akan mengalami degenerasi. Adapun proses oogenesis seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Proses Oogenesis⁵²

⁵⁰ Herlina Pratiwi, dkk, *Embriologi Hewan* ..., h. 16.

⁵¹ Herlina Pratiwi, dkk, *Embriologi Hewan* ..., h. 17.

⁵² Marie Helene Verlhac dan Anne Villeneure, *Oogenesis: The Universal Process*, (Hoboken: Wiley-Blackwell, 2010), h. 506.

2. Fertilisasi

Fertilisasi merupakan penyatuan atau fusi antara gamet jantan (sperma) dan gamet betina (ovum) dan diikuti dengan penyatuan inti (*pronucleus*) dari kedua gamet tersebut. Hasil dari fertilisasi ini dikenal dengan zigot. Pada proses fertilisasi terjadi peleburan antara inti gamet jantan dan inti gamet betina sehingga terjadi suatu percampuran antara karakteristik-karakteristik menurun, sifat-sifat peternal dan maternal yang berkembang menjadi individu yang baru. Fertilisasi merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan penetrasi lapisan-lapisan pelindung sel telur oleh sperma yang motil, inkorporasi nukleus sperma ke dalam sitoplasma sel telur, yang akhirnya penyatuan dua *pronuklei* (masing-masing nukleus gamet disebut *pronukleus* sebelum bergabung) tersebut untuk menghasilkan nukleus tunggal yang diploid. ⁵³

Setiap spesies hewan memiliki tempat fertilisasi tertentu, dan tetap selalu sama, tidak pernah beralih-alih. Tempat-tempat pembuahan tersebut, yaitu:

- a. Posterior saluran telur (oviduk, tuba): Urodela, Gymnophiona, dan beberapa Anura.
- b. Anterior oviduk: Reptilia, Aves, Elasmobranchii, dan Mamalia.
- c. Rongga peritoneum, antara ovarium dan infundibulum: sedikit Urodela dan sedikit Aves.
- d. Folikel ovarium: sedikit Teleostei (contoh: gabus).
- e. Dalam kantong telur jantan: tangkur kuda dan tangkur buaya.
- f. Air: Umumnya Avertebrata, Cylostomata, Pisces, dan Amphibia.

⁵³ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 73.

Secara umum, ada empat peristiwa utama selama fertilisasi terjadi, yaitu:

- a. Kontak atau hubungan dan pengenalan antara sel sperma dan sel ovum, yang dikenal dengan tahap pengendalian kualitas, artinya sel sperma dan sel ovum harus dari spesies yang sama.
- b. Pengaturan sel sperma memasuki sel ovum, yang dikenal dengan tahap pengendalian kuantitas, artinya hanya satu sel sperma yang bisa memasuki sel ovum, dan sel sperma yang lain menjadi musnah.
- c. Penyatuan (fusi) material genetik antara yang dikandung sel sperma dan yang dikandung sel ovum.
- d. Proses pengaktifan (aktivasi) metabolisme sel ovum untuk memulai perkembangan.⁵⁴

3. Fase Pembelahan (Segmentasi)

Fertelisasi atau fusi bukanlah akhir dari proses reproduksi seksual, namun merupakan permulaan dari serangkaian perubahan yang dilakukan dengan seksama dan teratur rapi yang pada akhirnya akan menghasilkan individu baru. Perubahan-perubahan akan dijelaskan pada proses perkembangan embrio. Setelah proses fertilisasi, terjadilah tahapan perkembangan yang pertama, yaitu pembelahan (*cleavage*) atau biasa disebut juga segmentasi.

Zigot membelah berulang kali dengan tipe pembelahan mitosis yang berlangsung secara berulang-ulang inilah yang dinamakan dengan *cleavage*. Proses pembelahan ini diaktivasi oleh enzim "*Mitotic Promoting Factor*" (MPF), sehingga beberapa reaksi sintesis akan segera terjadi dan zigot siap untuk

-

⁵⁴ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 73-74.

melakukan pembelahan. Proses pembelahan zigot merupakan pembelahan sel tunggalmenjadi beberapa sel secara mitosis. Pembelahan ini dimulai dari zigot 1 sel menjadi 2 sel embrionik, 2 sel menjadi 4 sel embrionik, 4 sel menjadi 8 sel embrionik, 8 sel menjadi 16 sel embrionik, 16 sel menjadi 32 sel embrionik, dan seterusnya dengan jumlah sel yang berkelipatan genap. Khusus pada mamalia, pembelahan tidak selalu terjadi secara serentak pada sel-selnya, sehingga dapat terjadi tingkatan sel berkelipatan ganjil, seperti 3 sel, 5 sel, dan 7 sel. Sel-sel hasil pembelahan ini disebut blastomer-blastomer.⁵⁵

Organisme dibangun dari 1 sel ovum yang sudah dibuahi kemudian melalui serangkaian pembelahan mitosis yang berjalan cepat dan selnya berkembang. Ciri-ciri umum dari pembelahan zigot, sebagai berikut:

- a. Zigot yang bersifat uniseluler akan diubah dengan adanya pembelahan mitosis yang secara berangsur-angsur akan membentuk zigot yang multiseluler.
- b. Zigot tidak mengalami pertumbuhan.
- c. Bentuk umum embrio tidak berubah, kecuali dengan terbentuknya suatu rongga di dalam embrio yang disebut *blastocoel*.
- d. Tidak terjadi perubahan kualitatif dalam komposisi kimia ovum, meskipun transformasi cadangan makanan menjadi sitoplasma yang aktif dan substansi sitoplasma menjadi substansi inti tetap berlangsung.

⁵⁵ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 98-99.

- e. Bagian-bagian sitoplasma ovum tidak mengalami perubahan posisi yang mencolok dan pada umumnya tetap pada posisi yang sama seperti halnya dalam ovum pada permulaan pembelahan.
- f. Rasio inti sitoplasma yang pada permukaan pembelahan sangat rendah tetapi pada akhir pembelahan rasionya menjadi seperti yang terdapat pada sel somatik biasa.⁵⁶

4. Blastulasi

Blastula (dari bahasa Yunani *blastos*) yang berarti "tumbuh" merupakan sebuah bola berongga dari sel-sel yang terbentuk selama tahap awal perkembangan embrio pada hean. Blastula ini terbentuk ketika zigot mengalami pembelahan sel. Blastula didahului oleh proses morula dan diikuti oleh proses grastula dalam urutan perkembangannya. Blastula ditandai dengan adanya rongga (*blastocoel*) di tengah-tengah kumpulan sel padat hasil dari morulasi. Proses pembentukan blastula ini disebut dengan blastulasi.⁵⁷

Blastula terdiri dari sel-sel bagian luar dan sel-sel bagian dalam. Sel-sel bagian luar dari blastula adalah sel-sel trofoblas yang akan membantu proses implantasi blastula pada endometrium uterus. Sel trofoblas membentuk karah endometrium yang berfungsi sebagai pengait. Sel trofoblas juga mensekresikan enzim proteolitik yang berfungsi untuk mencerna serta meluruhkan sel-sel endometrium. Cairan dan nutrien tersebut kemudian dilepaskan dan ditranspor secara aktif oleh sel trofoblas agar zigot dapat berkembang. Trofoblas beserta sel

⁵⁶ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 99-100.

⁵⁷ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 127.

yang dibawahnya akan membelah (berproliferasi) dengan cepat membentuk plasenta dan berbagai membran ektraembrionik yang berfungsi untuk membantu proses transportasi, respirasi, ekskresi, dan fungsi penting lainnya selama embrio hidup dan berkembang di uterus. Sel-sel bagian dalam blastula akan berkembang menjadi bakal embrio atau embrioblas. Pada embrioblas terdapat lapisan jaringan dasar yang terdiri dari lapisan luar (ektoderm) dan lapisan dalam (endoderm). Permukaan ektoderm berinvaginasi atau melekuk ke dalam sehingga membentuk lapisan tengah (mesoderm). Lapisan tersebut akan membentuk organ pada perkembangan selanjutnya. ⁵⁸

Fase blastula dikenal ada istilah potensi, yaitu kesanggupan sel untuk berdiferensiasi. Blastula awal memiliki sifat totipotent, yaitu kemampuan menumbuhkan segala macam bakal bentuk pembentuk organ. Jika proses diferensiasi telah terjadi, maka kemampuan sekelompok sel melakukan totipotensi akan menurun, sampai sama sekali hanya mampu menumbuhkan sejenis jaringan tertentu. Fase akhir blastula atau awal grastula terbentuklah sel-sel yang bersifat determinant, yaitu hanya mampu tumbuh menjadi sejenis jaringan tertentu. Untuk terjadinya proses embriogenesis dan sifat totipotent harus ada pusat organisasi yang bekerja mengatur semua pertumbuhan, diferensiasi, dan determinasi. Pusat organisasi tersebut berada di area tertentu dari blastula.⁵⁹

-

⁵⁸ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 128-129.

⁵⁹ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 133.

5. Gastrulasi

Gastrula adalah tahapan perkembangan embrio di mana pada tahapan ini terbentuk lapisan benih (*germ layer*) yang dicirikan dengan adanya *gastrocoel* (*archenteron*). Tahapan ini juga akan terjadi diferensiasi pertama di mana pada tahap sebelumnya (blastula) tidak terjadi diferensiasi karena sel-sel berpotensi sama. Pada akhir blastula kelompok sel yang menjadi bakal pembentuk organ yang terpetakan sedemikian rupa yang disebut "*fate map*" (peta nasib). Dengan adanya peta nasib, maka pada gastrulasi akan terjadi erakan sel atau sekumpulan sel menuju lokasi organ yang akan dibentuknya. Gastrulasi merupakan proses diferensiasi sehingga gen mulai mengambil peran dalam penentuan jenis yang terbentuk kemudian. Bila ekspresi gen menurut keteraturan yang telah diprogram, maka pola perkembangan akan berjalan terus, namun bila tidak maka akan terjadi penyimpangan atau bisa juga terjadi pemberhentian (mati). Oleh karena itu, proses gastrulasi ini menjadi tahap yang sangat penting dalam penentu perkembangan embrio selanjutnya.⁶⁰

Daerah-daerah bakal pembentuk organ sudah terpeta pada tahap akhir blastulasi dan sudah tertentu pula nasibnya, artinya daerah bakal ini sudah tentu arah geraknya dan sudah tentu pula organ yang akan dibentuknya. Posisi daerah bakal itu akan dapat diketahui pada proses gastrulasi. Daerah bakal ini disebut juga dengan daerah *presumptive* atau daerah prospektif. Sel-sel pada daerah presumptif akan mengalami pergerakan pada proses gastrulasi. Sel-sel tersebut

⁶⁰ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan ...*, h. 145.

akan bergerak menuju daerah dimana organ-organ itu akan dibentuk. Proses gastrulasi ini terikat dengan dua istilah yaitu peta nasib dan gerakan morfogenik.⁶¹

Gerakan morfogenik merupakan pergerakan sel-sel *presumptive* menuju daerah yang sesungguhnya untuk membentuk bakal organ yang telah dipetakan sebelumnya. Gerakan ini melibatkan sejumlah besar bagian embrio yang meregang, melipat, berkontraksi atau meluas. Proses gastrulasi biasanya melibatkan berbagai tipe gerakan yaitu *epiboly*, invaginasi, involusi, ingresi, delaminasi, konvergensi, divergensi, ekstensi, dan evaginasi. Keseluruhan gerakan kecuali *epiboly* termasuk kedalam gerakan emboli. Emboli diartikan sebagai gerakan menyusup yang terjadi pada bagian setelah dalam embrio. Gerakan emboli ini terjadi pada bagian sebelah dalam embrio. Gerakan mesoderm, notokord, dan endoderm. Daerah-daerah bakal *presumptive* bergerak ke dalam blastosol.⁶²

6. Neurulasi

Perkembangan embrio selanjutnya adalah tahap neurulasi atau lebih dikenal dengan proses pembentukan neurula. Neurulasi adalah proses penempatan jaringan yang akan tumbuh menjadi saraf, jaringan ini berasal dari diferensiasi ektoderm, sehingga disebut ektoderm neural. Sebagai penginduksi pada proses neurulasi adalah mesoderm neural yang terletak dibawah ektoderm neural. Proses neurulasi dimulai dengan pembentukan keping neural (neural plate), lipatan neural (neural folds) serta penutupan lipatan ini untuk membentuk

61 Ramadhan Sumarmin, Perkembangan Hewan ..., h. 146.

⁶² Ramadhan Sumarmin, Perkembangan Hewan ..., h. 147.

neural tube, yang terbenam dalam dinding tubuh dan berdesiferensiasi menjadi otak dan korda spinalis. Tahap neurula merupakan tahap pembentukan bumbung saraf (neural tube).⁶³

Seiring dengan pembentukan bumbung saraf itu juga berlangsung pembentukan notokord, somit atau epimer (mesoderm dorsal), mesomer (mesoderm intermediet), dan hipomer (mesoderm lateral). Interaksi antara notokord dan ektoderm sangat penting dalam perkembangan. Notokord mengarahkan ektoderm membentuk bumbung saraf, yang nantinya akan berdiferensiasi membentuk otak dan sumsum tulang belakang. Aksi notokord menginduksi ektoderm membentuk bumbung saraf disebut induksi embrio primer (primary embrionyc induction), dan respon seluler dari keping saraf (neural plate) menjadi bumbung saraf disebut neurulasi (neurulation). Berdasarkan pembentukan neural tube, neurulasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Neurulasi primer, ektoderm dibagi menjadi tiga area peruntukan sel, yaitu: bagian ektoderm yang ditempatkan pada bagian internal *neural tube*, yang akan membentuk otak dan sumsum tulang belakang; bagian ektoderm yang diposisikan eksternal untuk membentuk epidermis kulit; dan dorsal root ganglia yang akan menghubungkan tabung saraf dan epidermis, dan bermigrasi untuk membentuk perifer neuron dan glia, sel-sel pigmen kulit, dan beberapa jenis sel lain.
- b. Neurulasi sekunder, proses neurulasi ini terjadi dengan ditandainya pembentukan *neural tube* tanpa adanya pelipatan ektoderm neural,

⁶³ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 171.

-

melainkan pemisahan ektoderm neural dari lapisan ektoderm epidermis, baru kemudian membentuk *neural tube*.⁶⁴ Ektoderm adalah yang lapisan paling atas dan akan membentuk sistem saraf pada embrio dan seterusnya membentuk otak, tulang belakang, kulit serta rambut.

7. Organogenesis

Organogenesis merupakan proses pembentukan organ-organ tubuh atau disebut dengan morfogenesis karena meliputi pembentukan morfologi tubuh.

Organogenesis dapat dibedakan menjadi dua periode, yaitu:

- a. Periode pertumbuhan antara, terjadi transformasi dan diferensiasi bagian-bagian tubuh embrio dari bentuk primitif menjadi bentuk yang definitif, yang khas bagi suatu spesies.
- b. Periode pertumbuhan akhir, terjadi penyelesaian bentuk definitif yang menjadi ciri bagi suatu individu, contohnya pertumbuhan jenis kelamin, roman wajah yang khas bagi masing-masing individu. Proses organ berjalan secara bertahap berdasarkan adanya induksi faktor-faktor dari lingkungan intern embrio. Namun demikian organ yang terbentuk tidak selalu diikuti dengn berfungsinya organ tersebut. Ada organ yang dibentuk dan langsung berfungsi pada masa prenatal seperti jantung, atau organ yang dibentuk pada masa prenatal dan baru berfungsi setelah post-natal seperti paru-paru. 65

⁶⁴ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 172-173.

_

⁶⁵ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 201-202.

Proses organogenesis dimulai pada saat embrio telah memiliki tiga lapis daun kecambah, yaitu ektoderm, mesoderm dan endoderm serta notokord sebagai aksis tubuh. Kemudian embrio telah memiliki pola dasar tubuh atau disebut *basic body plan*. Potensi dari tiga lapisan embrionik adalah sebagai berikut:

- a. Lapisan embrionik ektoderm terdiri dari ektoderm saraf, rigi saraf, dan ektoderm umum. Ektoderm saraf akan menurunkan buluh saraf (otak dan medula spinalis); rigi saraf menurunkan saraf-saraf perifer serta kromatofor kulit; dan ektoderm umum akan menurukan indera mata dan telinga serta kulit dan derivat kulit.
- b. Lapisan embrionik mesoderm terdiri dari mesoderm dorsal (paraksial), mesoderm intermediet, dan mesoderm lateral. Masing-masing akan menurunkan somit-somit (dermatom, miotom, dan skleretom); sistem urogenitalis dan sirkulatori serta rongga dan sekat dada.
- c. Lapisan embrionik endoderm akan menurunkan sistem pencernaan dan sistem pernafasan serta bagian-bagian muka dan leher.⁶⁶

Pada masa organogenesis atau morfogenesis terjadi serangkaian perubahan morfologi dari kelompok sel sehingga terbentuk organ-organ yang memiliki bentuk yang spesifik. Morfogenesis terjadi melalui beberapa mekanisme, yaitu: induksi bertahap dan interaksi sel; pertumbuhan (proliferasi sel) atau degenerasi sel; migrasi atau perpindahan lokasi sekelompok sel; dan perubahan bentuk. Proses pembentukan organ maupun sistem tubuh diawali dengan perubahan yang menghasilkan bentuk-bentuk yang sederhana seperti bukuh atau tabung (buluh

-

⁶⁶ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 202-203.

saraf, buluh jantung), kantong (kantong faringeal), tunas (tunas paru-paru, tunas hati), bentuk gelembung (gembung mata, gelembung telinga) atau bentuk plakoda (plakoda mata). Perubahan bentuk ini dilakukan melalui beberapa cara seperti invaginasi (pelekukan sel kearah bagian dalam), evaginasi (pelekukan sel kearah bagian luar), pelipatan, delaminasi (pemisahan sekelompok sel dari bagian utamanya), serta penggabungan sekelompok sel.⁶⁷

8. Metamorfosis

Umumnya metamorfosis diartikan sebagai perubahan bentuk dan struktur dari larva ke dewasa. Proses perubahan tersebut terjadi karena perubahan fungsi. Pada tingkat sel, metamorfosis terjadi pada spermiogenesis. Pada tingkat organisme terjadi pada avertebrata maupun vertebrata. Proses metamorfosis menyangkut perubahan struktural (perubahan populasi organela), kemudian sel, pergantian/resorbsi sel, penyusunan kembali sel/jaringan, pergantian organ. ⁶⁸

a. Metamorfosis Serangga

Perkembangan pada embrio insekta ada tiga fase yaitu ametabola (pada insekta tidak bersayap), hemimetabola (perkembangan sayap diluar) dan holometabola (perkembangan sayap di dalam).

1) Ametabola adalah organisme yang tidak mengalami metamorfosis, dimana stadium yang dimilikinya hanyalah stadium telur dan stadium imago atau dewasa, contohnya kutu buku.

⁶⁷ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 203-204.

⁶⁸ Ramadhan Sumarmin, Perkembangan Hewan ..., h. 266.

- 2) Hemitabola adalah organisme yang mengalami metamorfosis tetapi tidak sempurna. Stadium yang dimiliki adalah telur, larva atau nimfa, semi imago, dan imago. Pada stadium semi imago organisme memiliki kemiripan dengan stadium imago. Namun stadium semi imago belum memiliki kemampuan untuk bereproduksi, contohnya belalang, walang sangit dan lipas.
- 3) Holometabola adalah organisme yang mengalami metamorfosis sempurna. Stadium yang dimiliki adalah telur, stadium larva, stdium pupa atau kepompong dan stadium imago, contohnya kupu-kupu.⁶⁹

b. Metamorfosis amfibia

Metamorfosis amfibia dikenal sebagai perubahan bentuk berudu menjadi an<mark>ak</mark> katak. Yang dapat diamati secara langsung yaitu pertumbuhan kaki dan hilangnya ekor. Metamorfosis terjadi karena penyesuaian lingkungan hidup dari air ke darat sehingga terjadi perubahan sistem organ tubuh untuk menyesuaikan terhadap lingkungannya. Terjadi perubahan sistem pernafasan dari insang ke paru-paru, ekskresi dari pronefros ke mesonefros, sistem saraf linea lateralis kemudian hilang, sistem pencernaan dari herbivor menjadi karnivor dan sebagainya. Proses metamorfosis terjadi secara bertahap, yaitu premetamorfosis, prometamorfosis, metamorfosis, dan postmetamorfosis. Kecepatan metamorfosis dipengaruhi oleh temperatur, makanan dan pengaruh hormon.⁷⁰

-

⁶⁹ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 266-267.

⁷⁰ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 269.

9. Regenerasi

Regenari adalah memperbaiki kembali bagian tubuh yang rusak atau lepas sehingga kembali ke keadaan semula. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan tumbuh dan berdiferensiasi tidak terbatas pada embrionya saja tetapi juga sampai dewasa bahkan sampai seumur hidup organisme tersebut. Daya regenerasi pada berbagai organisme tidak sama. Umumnya pada avertebrata lebih tinggi kemampuannya daripada vertebrata, dan pada mamalia biasanya hanya terbatas pada penyembuhan luka, bagian tubuh yang lepas/hilang tidak dapat tumbuh kembali. Daya regenerasi tertinggi pada avertebrata yaitu pada coelenterata dan planaria, oleh karena itu bila tubuhnya dipotong kecilpun dapat membentuk individu baru. Daya regenerasi tertinggi pada vertebrata yaitu pada urodela. Reptilia hanya terbatas pada ekor saja, peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa autotomi.⁷¹

Berdasarkan prinsipnya, regenerasi berlangsung melalui dua cara, yaitu:

- a. Epimorfosis (epimorsis), bila perbaikan disebabkan oleh proliferasi jaringan baru yang disebut blastema di atas jaringan lama.
- b. Morfolaksis (morfolaktis), bila perbaikan disebabkan karena terjadi reorganisasi jaringan lama.⁷²

⁷¹ Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 272-273.

_

⁷² Ramadhan Sumarmin, *Perkembangan Hewan* ..., h. 274.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan gabungan dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang mencoba untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan yang sudah dilakukan sejak bulan Maret 2020 oleh mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai dengan 27 Maret 2021.

ما معة الرائرك

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring di masa pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling* yaitu menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam populasi, kemudian dengan patokan jumlah tertentu peneliti mengambil sampel berdasarkan

responden yang bersedia proaktif untuk menjawab kuesioner sebagai sampel dari populasi tersebut.⁷³ Populasi terdiri dari 4 unit belajar dengan jumlah yang berbeda-beda. Jika jumlah populasi lebih kurang dari 100 maka sebaiknya diambil seluruh jumlah populasi, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dan lebih. Di bawah ini merupakan tabel jumlah populasi dan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

1	1				
Unit	Jumlah	Jumlah			
Belajar	Pop <mark>ul</mark> asi	Sampel			
1	29	10			
2	19	10			
3	25	10			
4	30	10			
Total	103	40			

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi atau pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Kuesioner pada penelitian ini akan dibuat dengan menggunakan *google form* yang akan dibagikan ke mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengambil mata kuliah Perkembangan Hewan secara daring. Kuesioner ini kemudian akan dibagikan melalui *whatsApp* oleh peneliti.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner/angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Kemudian lembar kuesioner/angket tersebut akan divalidasi oleh validator. Kisi-kisi instrumen kuesioner/angket pada persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar dan proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner / Angket

N o	Variabel	In <mark>d</mark> ikator	No. Kuesioner	Jumlah				
1	Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar	Disusun sesuai dengan perencanaan	1-5	5				
	pembelajaran daring pada mata kuliah	Media Pembelajaran	6-9	4				
	perkembangan hewan	Konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujikan	10-12	3				
		Mudah dipahami	13-16	4				
2	Persepsi mahasiswa	Metode Pembelajaran Daring	1-4	4				
	terhadap proses pembelajaran daring	Manfaat Pembelajaran Daring	5-7	3				
	pada mata kuliah perkembangan	Faktor pendukung	8-10	3				
	hewan	Kemudahan proses	11-15	5				
		Metode Pelaksanaan Ujian	16-19	4				
A JUMLAH NIRY								

Setiap pernyataan akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner. Skala ini juga merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu

program untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.⁷⁴ Skor skala *likert* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Skor Skala *Likert*⁷⁵

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatifnya (mencari persentasenya). Frekuensi relatif adalah besarnya persentase setiap frekuensi yang menunjuk pada nilai. Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

fx = frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden⁷⁷

⁷⁴ Fadila, dkk, *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h. 56.

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h. 133.

 $^{^{76}}$ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 296.

⁷⁷ Muhammad Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 182.

Untuk mengetahui kategori persentase persepsi mahasiswa digunakan indikator sebagai berikut:

86% - 100% : Sangat Baik

70% - 85% : Baik

54% - 69% : Kurang baik 38% - 53% : Tidak baik⁷⁸

Setelah diketahui kategori persentase persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah perkembangan hewan secara daring, baru dapat ditarik kesimpulan mengenai persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah daring selama masa pandemi covid-19 ini.



⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., h. 246.

_

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perkuliahan tatap muka semester genap tahun ajaran 2019/2020 dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2020. Perkuliahan tatap muka tersebut tidak dapat dilakukan hingga akhir semester dikarenakan Indonesia terkena pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini menyebabkan perkuliahan harus dilakukan secara daring. Perkuliahan daring ini dilakukan sejak tanggal 28 Maret 2020 hingga akhir semester berjalan sesuai dengan surat edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mahasiswa maupun dosen tidak memiliki kesiapan dan perencanaan dalam menghadapi perkuliahan daring yang dilakukan secara tibatiba tersebut.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 diteliti dengan menggunakan angket. Aspek yang diteliti dalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yaitu mengenai bahan ajar dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dari angket yang telah disebarkan kepada 40 mahasiswa dari angkatan 2018 mulai tanggal 22 Maret 2021 sampai dengan 27 Maret 2021, didapati hasil sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 terdiri dari 4 indikator, yaitu: kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan, media pembelajaran yang digunakan, kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran serta kemudahan dalam memahami bahan ajar. Hasil dari jawaban responden per unit belajar yang terdiri dari 4 unit belajar terhadap bahan ajar pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil dari Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator-Indikator Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Indikator Bahan Ajar Pembelajaran Daring																
Jnit Belajar	Disusun sesuai dengan perencanaan p			Media embela <mark>ja</mark> ran		Konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujiankan			Mudah dipahami							
Ü	S B	В	K B	T B	S B	В	K B	T B	S B	В	K B	T B	S B	В	K B	T B
1	3	7	0	0	0	6	4	0	4	3	2	1	0	2	7	1
2	2	8	0	0	0	5	5	0	1	7	2	0	0	6	4	0
3	4	6	0	0	0	6	4	0	5	4	1	0	0	5	5	0
4	1	7	2	0	1	3	6	0	2	7	1	0	0	2	8	0

ما معة الرانرك

a. Disusun sesuai dengan perencanaan

Persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan diukur dari 5 butir pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.1 di bawah ini.



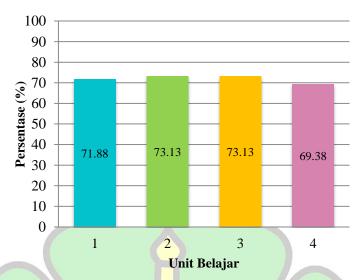
Gambar 4.1 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator disusun sesuai dengan perencanaan.

Sumber: Data Penelitian, 2021.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2, 3 dan 4 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan sebesar 81,62 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

b. Media pembelajaran Silli kasa in

Persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran diukur dari 4 butir pernyataan, yaitu nomor 6, 7, 8 dan 9 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator media pembelajaran dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap media pembelajaran

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2, dan 3 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator media pembelajaran, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator media pembelajaran sebesar 71,88% (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

c. Konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujiankan

Persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran diukur dari 3 butir pernyataan, yaitu nomor 10, 11 dan 12 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujiankan Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2, 3, dan 4 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran sebesar 80,83% (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

d. Mudah dipahami

Persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar diukur dari 4 butir pernyataan, yaitu nomor 13, 14, 15 dan 16 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.4 di bawah ini.

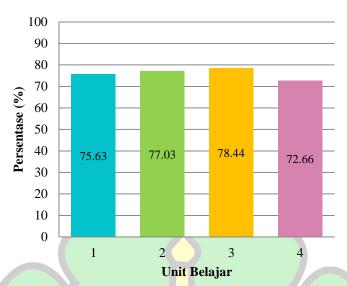


Gambar 4.4 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap bahan ajar mudah dipahami

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 1 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar sebesar 69,22 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 diukur dari 4 indikator dengan 16 pernyataan. Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa perunit belajar terhadap bahan ajar pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.5 di bawah ini



Gambar 4.5 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada dimasa pandemi covid-19

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa mahasiswa unit 1, 2, 3 dan 4 memiliki persepsi yang termasuk baik terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 sebesar 75,19 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

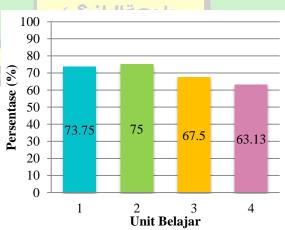
Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari 5 indikator, yaitu metode pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, faktor pendukung, kemudahan dalam proses pembelajaran serta metode pelaksanaan ujian. Hasil dari jawaban responden per unit belajar yang terdiri dari 4 unit belajar terhadap proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil dari Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator-Indikator Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

ar		Indikator Proses Pembelajaran Daring																		
Unit Belajar	Metode pembelajaran daring				Manfaat pembelajaran daring				Faktor pendukung				Kemudahan proses				Metode pelaksanaan ujian			
n	SB	В	KB	TB	SB	В	KB	TB	SB	В	KB	TB	SB	В	KB	TB	SB	В	KB	TB
1	1	4	5	0	0	7	2	1	0	5	5	0	0	8	2	0	1	5	4	0
2	2	5	3	0	1	7	2	0	0	5	5	0	3	7	0	0	0	4	6	0
3	0	4	6	0	2	5	2	1	0	4	4	2	0	7	3	0	2	3	5	0
4	1	1	7	1	1	2	7	0	0	4	4	2	0	6	3	1	0	2	6	2

a. Metode pembelajaran daring

Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring diukur dari 4 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 17, 18, 19 dan 20 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator metode pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.6 di bawah ini.



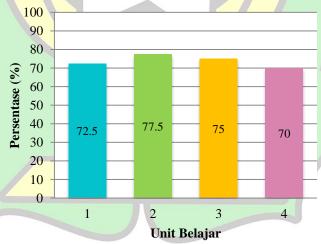
Gambar 4.6 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap metode pembelajaran daring

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1 dan 2 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator metode pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa unit 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring sebesar 69,84 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori kurang baik.

b. Manfaat Pembelajaran daring

Persepsi mahasiswa terhadap manfaat pembelajaran daring diukur dari 3 butir pernyataan, yaitu nomor 21, 22 dan 23 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator manfaat pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap manfaat pembelajaran daring

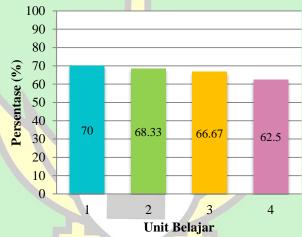
Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2, 3, dan 4 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator manfaat pembelajaran daring. Jadi, persepsi mahasiswa

terhadap indikator manfaat pembelajaran daring sebesar 73,75% (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

c. Faktor pendukung

Persepsi mahasiswa terhadap faktor pendukung dapat diukur dari 3 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 24, 25 dan 26 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator faktor pendukung pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.8 di bawah ini.



Gambar 4.8 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap faktor pendukung pembelajaran daring

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator faktor pendukung pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 2, 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator faktor pendukung pembelajaran daring sebesar 66,87 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori kurang baik.

d. Kemudahan proses

Persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring dapat diukur dari 5 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 27, 28, 29, 30 dan 31 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.9 di bawah ini.



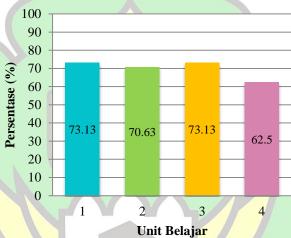
Gambar 4.9 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap kemudahan proses dalam pembelajaran daring

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1 dan 2 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring sebesar 71,62 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

e. Metode pelaksanaan ujian

Persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pelaksanaan ujian dapat diukur dari 4 butir pernyataan, yaitu pernyataan nomor 32, 33, 34 dan 35 (Lampiran 5). Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap indikator metode pelaksanaan ujian dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.10 di bawah ini.



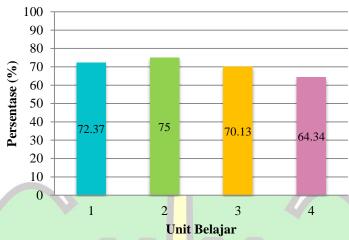
Gambar 4.10 Persepsi mahasiswa terhadap metode pelaksanaan ujian Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap indikator metode pelaksanaan ujian, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut.

Jadi, persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pelaksanaan ujian sebesar 69,84 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan diukur dari 5 indikator dengan 19 pernyataan. Berdasarkan persentase dari jawaban responden, rerata persepsi mahasiswa per unit belajar

terhadap proses pembelajaran daring dapat digambarkan seperti dalam Gambar 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.11 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19

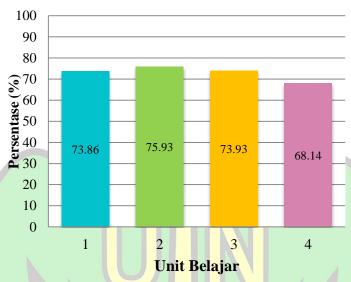
Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap proses pembelajaran daring tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 sebesar 70,46 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 secara keseluruhan diukur dari 9 indikator dengan 35 pernyataan. Berdasarkan persentase dari jawaban responden,

rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat digambarkan pada Gambar 4.12 di bawah ini:



Gambar 4.12 Rerata persepsi mahasiswa per unit belajar terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa mahasiswa pada unit belajar 1, 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori baik terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19, sedangkan mahasiswa pada unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap pembelajaran daring tersebut. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 sebesar 72,96 % (Lampiran 6) dan termasuk dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori baik

sebesar 72,96 %. Hasil tersebut didapati dari angket yang terdiri dari 9 indikator dengan 35 pernyataan dari 2 variabel penelitian, yaitu persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 yang terdiri dari 4 indikator dengan 16 pernyataan dan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 yang terdiri dari 5 indikator dengan 19 pernyataan. Berikut akan dijelaskan secara terperinci:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat diketahui bahwa unit belajar 1, 2, 3 dan 4 termasuk dalam kategori baik (Gambar 4.5). Persepsi tersebut dapat dilihat dari 4 indikator dengan 16 pernyataan yang terdapat dalam angket yang telah disebarkan. Selebihnya akan dijelaskan secara terperinci setiap indikator dari bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Empat Indikator dari bahan ajar pembelajaran daring yaitu: kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan, media pembelajaran yang digunakan, kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran serta kemudahan dalam memahami materi.

a. Disusun sesuai perencanaan

Berdasarkan Gambar 4.1 mahasiswa dari unit belajar 1, 2, 3 dan 4 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan. Indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan terdapat 5 pernyataan, yaitu: (1) dosen

membagikan RPS pada pertemuan pertama, (2) Materi yang diajarkan sesuai dengan RPS, (3) dosen menyampaikan materi secara sistematis, (4) dosen memulai perkuliahan tepat waktu dan (5) dosen menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang tercantum di RPS.

Pernyataan "Dosen membagikan RPS pada pertemuan pertama" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 2 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 5 mahasiswa dan 5 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 2 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa setiap dosen pengampu pada mata kuliah perkembangan hewan membagikan RPS di pertemuan pertama. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Bintang & Ika bahwa RPS di berikan oleh sebagian besar dosen pada pertemuan pertama karena RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan kontrak belajar/kuliah yang akan melibatkan mahasiswa dengan dosen selama satu semester. RPS bersifat fleksibel sehingga ما معة الرانرك sebaiknya RPS diberikan di pertemuan pertama sebagai orientasi mata kuliah.⁷⁹ Dosen dapat melaksanakan perkuliahan secara efektif dan efisien setelah RPS tersusun dengan baik.80 Namun ada mahasiswa yang tidak

⁷⁹ Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari, "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Jurnal Persektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, (2018), h. 49.

⁸⁰ Syafruddin Nurdin, "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis KKNI di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 147.

setuju terhadap RPS yang dibagikan pada pertemuan pertama dikarenakan mahasiswa tersebut tidak berhadir di kelas pada saat dibagikannya RPS oleh dosen.

Pernyataan "Materi yang diajarkan sesuai dengan RPS" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa semua materi yang diajark<mark>an</mark> oleh dosen mata kuliah perkembangan hewan sesuai dengan RPS yang telah dibagikan. Setiap dosen menyusun RPS untuk mata kuliah yang diampunya. RPS tersebut berisikan manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, materi/pokok bahasan, strategi pembelajaran, daftar rujukan/ referensi, tugas, kriteria penilaian, serta jadwal perkuliahan dengan topik bahasan dan bahan bacaannya.81 Penentuan materi yang tertera pada RPS diperlukan penghayatan tentang isi dan rumusan standar minimal yang dituntut dan ما معة الرانرك penelahan materi yang bersifat dasar untuk diberikan kepada mahasiswa R - R A N I R Y yang bersangkutan beserta waktu yang tersedia. 82 Waktu yang tersedia sesuai dengan jumlah sks pada mata kuliah tersebut.

_

⁸¹ Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari, "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran ..., h. 44.

⁸² I Nengah Sudiarta, "Upaya Penggunaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar di FKIP Universitas Dwijendra Denpasar", *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, ISSN No. 2085-0018 (2016), h. 36.

Pernyataan "Dosen menyampaikan materi secara sistematis" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 4 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen menyampaikan materi yang diajarkan secara sistematis pada mata kuliah perkembangan hewan. Hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan karena materi yang disampaikan sistematis/teratur. Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum dilakukannya kegiatan tersebut. Dosen telah merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya dalam kegiatan pengajaran. 83 Materi yang diajarkan oleh dosen telah tersampaikan secara sistematis kepada mahasiswa. Akan tetapi, ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan ما معة الرائرك menurutnya dosen tidak menyampaikan materi secara sistematis.

Pernyataan "Dosen memulai perkuliahan tepat waktu" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata

⁸³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajarn", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 333-334.

mahasiswa setuju bahwa dosen memulai perkuliahan sesuai dengan waktu yang tercantum di RPS. Perkuliahan yang dimulai tepat waktu dapat menyesuaikan waktu yang ditentukan di RPS sehingga materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa. Hal ini juga dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan masalah belajar. Disiplin sangat berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin tinggi hendaknya dibangun sejak dini agar individu terbiasa melakukan tugas sepenuh hati, tidak menunda-nunda apalagi malas, karena dengan adanya disiplin tinggi maka semua tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan secara optimal. Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan perkuliahan yang dilakukan tepat waktu dikarenakan pada saat daring ada beberapa mahasiswa yang jaringannya lambat sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan tepat waktu.

Pernyataan "Dosen menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang tercantum di RPS" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 4 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1

⁸⁴ Nur Amaliah Akhmad, "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring di Prodi Biologi STKIP PI Makassar", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*", Vol. 3, No. 2, (2020), h. 64.

⁸⁵ Masayu Endang Apriyanti dan Syahid, "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, Issu 1, (2020), h. 75.

mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen menyelesaikan materi perkuliahan sesuai dengan waktu yang tercantum di RPS yang telah dibagikan. Waktu adalah sesuatu yang berharga dan tidak dapat diukur dengan apapun. Ketika seseorang mampu mengatur waktunya dengan baik maka ia dapat menyelesaikan prioritas dan targetnya secara optimal. Faktor penentu keberhasilan akademik mahasiswa adalah manajemen waktu, jika mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan baik maka akan berdampak pada pencapaian dan hasil belajar yang baik pula. Ref Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang mulanya perkuliahan secara langsung harus digantikan dengan perkuliahan daring sehingga waktu yang telah diatur menjadi berantakan.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator disusun sesuai dengan perencanaan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 81,62 %, dapat dikatakan bahwa dosen telah menyusun rencana pembelajaran yang baik sehingga standar kompetensi kelulusan dalam mata kuliah perkembangan hewan dapat tercapai dengan sangat memuaskan. RPS dianjurkan untuk disusun pada awal semester atau awal tahun pengajaran. Hal ini ditujukan agar RPS telah tersedia terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran

⁸⁶ Nani Safuni, dkk, "Manajemen Waktu Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Kotamadya Banda Aceh", *Idea Nursing Journal*, Vol. 11, No. 1, (2020), h. 8.

dilakukan oleh dosen.⁸⁷ RPS sangat penting dalam suatu pembelajaran, dikarenakan jika RPS tidak ada maka pembelajaran tidak dapat dilakukan.

b. Media pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.2 mahasiswa dari unit belajar 1, 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator media pembelajaran, sedangkan mahasiswa dari unit 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Rerata mahasiswa berpendapat bahwa media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan termasuk dalam kategori baik. Namun adapula mahasiswa yang berpendapat bahwa media pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang menyebar di Indonesia, sehingga pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka atau luring harus digantikan dengan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring berupa: whatsapp group, google meet/zoom meeting, google classroom, Instagram TV (IGTV) dan berbagai macam media ما معة الرائرك sosial lainnya yang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran daring. Indikator media pembelajaran terdapat 4 pernyataan yaitu: (1) Dosen mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera di RPS, (2) Dosen mengajar dengan menggunakan media yang sama pada setiap materi yang tertera di RPS,

⁸⁷ Yatmini, "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 176.

(3) Dosen kreatif dalam menyesuaikan media dengan materi pembelajaran dan (4) Dosen menggunakan satu media berupa video atau slide PPT pada saat mengajar.

Pernyataan "Dosen mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera di RPS" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 4 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 4 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen pengampu mata kuliah perkembangan hewan mengajar dengan berbagai macam media pembelajaran pada materi yang tertera di RPS. Media yang digunakan pada mata kuliah perkembangan hewan berupa: whatapps group, google meet/zoom meeting, google classroom, Instagram TV (IGTV). Media pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk ما معة الرائرك meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran daring. Media pembelajaran daring dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempercepat proses belajar mengajar, menimbulkan semangat belajar dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.88 Akan tetapi ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan pada

⁸⁸ Fazar Nuriansyah, "Efektivitas Penggunaan Media *Online* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat Awal Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol.1, No. 2, (2020), h. 62.

masa itu media pembelajaran daring yang digunakan masih belum bervariasi.

Pernyataan "Dosen mengajar dengan menggunakan media yang sama pada setiap materi yang tertera di RPS" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa, 4 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 9 mahasiswa dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen menggunakan media yang sama pada setiap materi yang diajarkan. Hal ini karena pandemi covid-19 yang tidak memungkinka<mark>n untuk m</mark>elakukan perkuliahan tatap muka sehingga media yang digunakan tidak bervariasi. Menurut Ely bahwa whatapps dan google classroom merupakan media yang paling praktis dan minim kuota yang digunakan oleh dosen.⁸⁹ Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mahasiswa berpendapat bahwa media yang digunakan oleh dosen sudah bervariasi.

Pernyataan "Dosen kreatif dalam menyesuaikan media dengan materi pembelajaran" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat

⁸⁹ Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 27

setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen mata kuliah perkembangan hewan kreatif dalam menyesuaikan media dan materi yang diajarkan. Walaupun di masa pandemi covid-19, dosen berusaha untuk menggunakan media semaksimal mungkin agar mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ida & Dwiana bahwa guru dituntut kreatif pada saat pembelajaran jarak jauh. Kreativitas pengajar ialah merancang, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut. 90 Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan media yang digunakan pada saat pembelajaran daring sama saia.

Pernyataan "Dosen menggunakan satu media berupa video atau slide PPT pada saat mengajar" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 3 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 8 mahasiswa dan 2 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen menggunakan satu media berupa video pembelajaran ataupun slide

⁹⁰ Ida Yeni Rahmawati dan Dwiana Binti Yulianti, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19", *Journal Basic of Education*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 34.

powerpoint pada saat mengajarkan materi perkembangan hewan. Penggunaan video pada saat pembelajaran daring sangat efektif dan dapat membantu untuk melengkapi sarana pembelajaran sebagai bahan diskusi, praktek dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan media yang digunakan tidak hanya satu, media yang digunakan berupa whatapps group untuk membahas pertanyaan atau materi yang tidak dipahami oleh mahasiswa, google meet/zoom meeting untuk melakukan pertemuan tatap muka secara daring, google classroom untuk memberikan tugas dan Instagram TV untuk mempresentasikan makalah yang telah dibuat oleh mahasiswa.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator media pembelajaran yang digunakan termasuk dalam kategori baik yaitu 71,88 % sehingga dapat dikatakan bahwa ada rerata mahasiswa yang berpendapat bahwa media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi dan media yang digunakan sudah bervariasi. Menurut Alifarose & Sherina bahwa media pada pembelajaran daring yang sudah terbukti efektif digunakan yaitu whatsapp dan discord. Hal ini dikarenakan kedua aplikasi tersebut hemat kuota dan terdapat fitur pesan suara, dapat mengirimkan video dan gambar, berbeda halnya dengan google classroom yang hanya

⁹¹ Agus Riyanto dan Eva Yunani, "Keefektivitas Media Video sebagai Media Pembelajaran Tutorial dalam Subjek Muhadhoroh", *Jurnal Akademika*, Vol. 9, No. 2, (2020), h. 77-78.

membagikan materi kepada mahasiswa tanpa ada penjelasan menggunakan via suara. ⁹² Menurut Tuti, dkk bahwa aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatapps group*, *google meet*, *skype*, *webex*, *email*, *edmodo* dan *camstudio* merupakan beberapa jenis aplikasi yang disering dimanfaatkan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring di perguruan tinggi. ⁹³ Aplikasi yang digunakan oleh beberapa dosen pada mata kuliah perkembangan hewan adalah *whatsapp*, *google meet/zoom meeting*, *google classroom* dan *instagram* TV.

c. Konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujiankan

Berdasarkan Gambar 4.3 mahasiswa dari unit belajar 1, 2, 3 dan 4 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran. Rerata mahasiswa berpendapat bahwa pengajaran yang dilakukan selama perkuliahan daring berlangsung sesuai dengan yang telah diujiankan oleh dosen mata kuliah perkembangan hewan. Indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran terdapat 3 pernyataan yaitu: (1) Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang diujiankan, (2) Saya sangat puas dengan penilaian yang diberikan, (3) Dosen mengambil penilaian dengan cara melaksanakan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

⁹² Alifarose Syahda Zahra dan Sherina Wijayanti, "Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulung Agung dengan adanya Kebijakan *Physical Distancing* Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Gerakan Aktif Menulis*, Vol. 8, No. 1, (2020), h. 88.

⁹³ Tuti Marjan Fuadi, dkk, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 198.

Pernyataan "Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang diujiankan" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa dosen memberikan soal ujian sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan materi yang diujiankan, maka sebagian mahasiswa tidak dapat mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan. Pengajar harus menyusun soal untuk mengevaluasi kognitif tingkat tinggi yang mencakup penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.⁹⁴ Soal tersebut juga harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Akan tetapi ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan pada saat dosen menjelaskan materi mahasiswa kurang fokus sehingga mahasiswa tidak dapat menjawab soal ujian yang diberikan oleh dosen.

Pernyataan "Saya sangat puas dengan penilaian yang diberikan" AR - RANIRY mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 4 mahasiswa, 3 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 3 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit

ما معة الرانيك

⁹⁴ Siti Aminah, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 41.

belajar 4 sangat setuju 2 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa mereka puas dengan penilaian yang diberikan oleh dosen mata kuliah perkembangan hewan. Penilaian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Penilaian dianggap salah satu yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan nilai tinggi pada suatu mata kuliah akan sangat memuaskan. Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mahasiswa tidak puas dengan penilaian yang diberikan oleh dosen.

Pernyataan "Dosen mengambil penilaian dengan cara melaksanakan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 6 mahasiswa, 3 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 5 mahasiswa dan 5 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 6 mahasiswa dan 4 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 3 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 3 mahasiswa setuju bahwa dosen pengampu mata kuliah perkembangan hewan melakukan penilaian dengan memberikan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester kepada mahasiswanya. Menurut Iqbal bahwa model asesmen/penilaian yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu: penilaian berbasis daring, penilaian

95 Fahrudin Eko Hardiyanto, "Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No.1, (2020), h. 67.

portopolio dan penilaian diri. 96 Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan dosen tidak melaksanakan ujian akan tetapi mengambil nilai dari keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 80,83 % sehingga dapat dikatakan bahwa rerata mahasiswa berpendapat ujian yang diberikan sesuai dengan konsep dan materi yang diajarkan. Proses penilaian yang dilakukan oleh dosen memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pada pembelajaran luring yaitu berupa tugas, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

d. Mudah dipahami

Berdasarkan Gambar 4.4 mahasiswa dari unit belajar 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar, sedangkan mahasiswa dari unit 1 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Rerata mahasiswa berpendapat bahwa materi pada mata kuliah perkembangan hewan sulit dipahami. Indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar terdapat 4 pernyataan yaitu: (1) Materi yang diajarkan jelas, sehingga mudah dipahami, (2) Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan saat

-

⁹⁶ Iqbal Faza Ahmad, "Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus disease (Covid-19) di Indonesia", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 7, No. 1, (2020), h. 218.

melakukan pembelajaran daring, (3) Materi yang diajarkan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami dan (4) Dosen selalu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Pernyataan "Materi yang diajarkan jelas, sehingga mudah dipahami" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 7 mahasiswa dan 3 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 10 mahasiswa, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 8 mahasiswa dan 3 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa materi yang diajarkan jelas dan mudah dipahami. Materi yang kurang dipahami dapat dipelajari melalui internet atau bahan bacaan yang dikirimkan oleh dosen kepada mahasiswa. Materi yang diajarkan memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang diajarkan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dikarenakan beberapa materi perkembangan hewan sulit dipahami apalagi dilakukan secara daring.

Pernyataan "Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan saat melakukan pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 2 mahasiswa, 6 mahasiswa tidak setuju dan 2 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 setuju 5 mahasiswa dan 5 mahasiswa tidak setuju, pada

-

⁹⁷ Mohamad Ainul Churri dan Yudha Anggana Agung, "Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Keguruan Teknik Audio Video untuk SMK Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2, No. 2, (2013), h. 805.

unit belajar 3 setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa tidak setuju bahwa materi yang diajarkan secara daring mudah dipahami karena setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga pada saat pembelajaran daring dilakukan, maka tidak semua mahasiswa dapat menerima materi dengan mudah. Gaya belajar merupakan cara seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada kepribadian orang tersebut. 98 Sebagian mahasiswa dapat memahami materi dengan mudah dikarenakan mahasiswa memiliki gaya belajar audiovisual dimana dosen menjelaskan materi pembelajaran melalui whatsapp (pesan suara) dan juga dosen menampilkan beberapa gambar sehingga membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran tersebut.

Pernyataan "Materi yang diajarkan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 9 mahasiswa dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 dan 3 setuju 10 mahasiswa, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 9 mahasiswa dan 1 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa kosa kata yang digunakan dalam materi yang diajarkan mudah dipahami oleh mahasiswa. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh materi ajar yang

⁹⁸ Maria Magdalena Zagoto dan Nevi Yarni, "Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 265.

sederhana atau kompleks.⁹⁹ Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan menurutnya materi yang diajarkan tidak menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh mereka.

Pernyataan "Dosen selalu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 9 mahasiswa dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa bahasa yang digunakan dosen mudah dipahami oleh mahasiswa. Bahan ajar berisi materi-materi yang disampaikan dan dapat dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar juga dijadikan patokan pendidik dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menyampaikan bahan ajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan menurutnya bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan dalam memahami

⁹⁹ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 20.

¹⁰⁰ Agung Setiawan dan Iin Wariin B, "Desain Bahan Ajar yang berorientasi pada Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon", *Jurnal Edunomic*, Vol. 5, No. 1, (2017), h. 21.

bahan ajar termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 69,22 % sehingga dapat dikatakan bahwa rerata mahasiswa berpendapat bahwa materi pada mata kuliah perkembangan hewan sulit dipahami oleh mahasiswa terlebih lagi jika dilaksanakan secara daring. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nur Akmaliah pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam belajar namun pembelajaran daring belum bisa dikatakan efektif dan efisien dalam pemahaman mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik masih harus mencari jalan keluar untuk masalah pembelajaran daring ini.

Berdasarkan 4 indikator dengan 16 pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa rerata persentase persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 75,19 %. Artinya, bahan ajar yang digunakan oleh dosen sudah baik dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Bahan ajar merupakan seperang materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Penggunaan bahan ajar secara maksimal pada proses pembelajaran dilakukan untuk mengaktifkan dan mengajak peserta didik terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. 102 Bahan ajar sangatlah diperlukan oleh pendidik dalam pembelajaran sebagai isi dari materi yang harus disampaikan kepada peserta didik sehingga bahan ajar penting untuk dipahami oleh pendidik.

¹⁰¹ Nur Amaliah Akhmad, "Analisis Respon Mahasiswa ..., h. 65.

¹⁰² Aryanti Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu", *Jurnal Educative*, Vol. 3, No. 1, (2018), h. 28.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa terhahap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat diketahui bahwa unit belajar 1, 2 dan 3 termasuk dalam kategori baik, sedangkan unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap proses pembelajaran daring tersebut (Gambar 4.11). Persepsi tersebut dapat dilihat dari 5 indikator dengan 19 pernyataan yang terdapat dalam angket yang disebarkan. Selebihnya akan dijelaskan secara terperinci setiap indikator dari proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19. Lima indikator dari proses pembelajaran daring, yaitu: metode pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, faktor pendukung pembelajaran daring, kemudahan proses dalam melaksanakan pembelajaran daring dan metode pelaksanaan ujian pada pembelajaran daring.

a. Metode pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 4.6 mahasiswa dari unit belajar 1 dan 2 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator metode pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa dari unit belajar 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa metode pembelajaran daring masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang terpaksa dilakukan karena pandemi covid-19. Indikator metode pembelajaran daring terdapat 4 pernyataan yaitu: (1) Saya senang dengan metode belajar dalam pembelajaran daring, (2) Materi mudah diakses dari *handphone* atau

laptop, (3) Metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan (4) Saya senang pembelajaran daring yang menggunakan diskusi *online*.

Pernyataan "Saya senang dengan metode belajar dalam pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju, 3 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 5 mahasiswa dan 5 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa mereka senang dengan metode pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk berhadir di kelas karena mahasiswa bisa mengakses pembelajaran melalui internet. 103 Akan tetapi ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa jenuh dan tidak fokus belajar. Hal ini sesuai ما معة الرانرك dengan yang dikatakan Nawiroh bahwa mahasiswa merasakan kejenuhan dalam belajar berupa frustasi dengan keadaan yang dialami karena tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh dosen. 104 Kejenuhan dalam

¹⁰³ I Gusti Agung Ayu Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Dramatik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 8, No. 3, (2020), h. 517.

Nawiroh Vera, "Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 172.

belajar dapat diatasi dengan cara mengganti suasana belajar, melakukan perenggangan atau olahraga ringan dan juga bisa melakukan hal yang disukai.

Pernyataan "Materi mudah diakses dari handphone atau laptop" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 setuju 10 mahasiswa, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa handphone atau laptop dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Novi, dkk bahwa handphone merupakan salah satu alat yang digunakan selama proses pembelajaran daring. Dengan adanya handphone juga mempermudah pengajar untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait proses pembelajaran. Jika handphone tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi yang akan disampaikan pengajar tidak akan ما معة الدانية sampai kepada pelajar. 105 Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan jaringan yang tidak stabil sedangkan laptop dan handphone tidak bisa digunakan jika tidak adanya koneksi internet. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yeni bahwa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pembelajaran daring adalah

105 Novi Rosita Rahmawati, dkk, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Primary Education*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 144.

kelancaran ataupun kesulitan jaringan internet. Handphone atau laptop tidak bisa digunakan dalam pembelajaran daring apabila tidak adanya jaringan internet sehingga keduanya akan saling dibutuhkan saat pembelajaran daring berlangsung.

Pernyataan "Metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 setuju 9 mahasiswa dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa materi yang diajarkan menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab dan konvensional. Diskusi dan tanya jawab dilakukan pada whatsapp group sedangkan konvensional atau ceramah dilakukan pada saat zoom meeting. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat memberikan pemahaman konsep yang baik terhadap ما معة الرائرك peserta didik tersebut. 107 Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.

-

¹⁰⁶ Yeni Ernawati, "Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 13, No. 1, (2020), h. 10.

Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2017), h. 15.

Pernyataan "Saya senang pembelajaran daring yang menggunakan diskusi online" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju dengan pelaksanaan diskusi online dikarenakan diskusi online memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Mahasiswa juga lebih berani mengungkapkan pendapatnya disaat pembelajaran daring karena tidak bertatap muka langsung dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Diskusi online merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok yang membahas suatu masalah dengan menggunakan media yang terhubung ke internet. 108 Akan tetapi sebagian mahasiswa tidak setuju dengan pelaksanaan diskusi online dikarenakan membuat mahasiswa jenuh dan ما معة الرائرك kurang semangat saat pelaksanaan diskusi online. Hal ini berbeda dengan yang dikatakan oleh Ardhi, dkk bahwa dengan menggunakan diskusi online dapat meningkatkan sosio kognitif mahasiswa. 109 Diskusi online efektif dilakukan pada pembelajaran daring di masa pandemi ini.

__

¹⁰⁸ Ardhi Bimantoro, dkk, "Pengaruh Diskusi *Online* Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif dalam Pembelajaran", *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 95.

¹⁰⁹ Ardhi Bimantoro, dkk, "Pengaruh Diskusi *Online* ..., h. 102.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pembelajaran daring termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 69,84 %, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa metode pembelajaran daring yang dilakukan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara daring yang merubah kebiasaan mahasiswa yang mulanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan teknik yang unik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik secara pribadi. Kebiasaan belajar meliputi cara memilih sumber belajar, tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, suasana belajar, strategi belajar, gangguan belajar dan kegiatan pada waktu belajar. 110 Merubah kebiasaan belajar dapat mempengaruhi pencapaian belajar mahasiswa.

b. Manfaat pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 4.7 mahasiswa dari unit belajar 1, 2, 3 dan 4 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator manfaat pembelajaran daring. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat bagi mahasiswa. Beberapa manfaat pembelajaran daring bagi mahasiswa yaitu dapat berkumpul dengan

ما معة الرانرك

 110 Nurhayati, "Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika", $\it Jurnal\ Formatif, Vol.\ 1, No.\ 3, (2010), h.\ 251.$

keluarga, menghemat pengeluaran bulanan keluarga seperti tidak membutuhkan uang transpor untuk ke kampus. Indikator manfaat pembelajaran daring terdapat 3 pernyataan yaitu: (1) Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (2) Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi dan (3) Saya mempunyai keberanian dan rasa percaya diri saat melakukan pembelajaran daring.

Pernyataan "Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 2 sangat setuju 3 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 6 mahasiswa, 3 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa belajar secara daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Novi bahwa kelebihan dari pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, 111 yaitu memberikan suasana yang baru saat melakukan pembelajaran tidak hanya di kampus dan mahasiswa memiliki kebebasan dalam mengatur waktu belajarnya. Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang tempat tinggalnya tidak stabil jaringan sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

¹¹¹ Novi Rosita Rahmawati, dkk, "Analisis Pembelajaran Daring..., h. 142.

Pernyataan "Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 8 mahasiswa dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 6 mahasiswa dan 4 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa proses pembelajaran secara daring lebih terorganisasi. Hal ini dikarenakan saat melakukan pembelajaran secara daring mahasiswa sudah mengorganisasikan diri dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran daring dapat berjalan baik. Sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terorganisasi meliputi unsur material, manusiawi, fasilitas, perlengakapan dan prosedur yang berinteraksi sehingga mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan mengandung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 112 Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan ما معة الراند ك tersebut dikarenakan pembelajaran daring membuat mahasiswa melakukan banyak tugas sehingga proses pembelajaran tidak terorganisasi.

Pernyataan "Saya mempunyai keberanian dan rasa percaya diri saat melakukan pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1

 112 Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", $\it Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No. 3, (2016), h. 491.$

mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 2 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 2 mahasiswa, 4 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dengan melakukan pembelajaran daring dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya kepada dosen atau mahasiswa lainnya. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan keberanian karena tidak bertatap muka langsung dengan dosen atau mahasiswa lainnya sehingga mahasiswa tidak merasa gugup saat berbicara. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Oktavia bahwa siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online. 113 Menurut Ely pembelajaran daring dapat meningkatkan tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka secara langsung. 114 Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat melakukan pembelajaran daring karena tidak bertatap muka langsung hanya melewati - RANIR google meeting/zoom meeting. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa masih belum memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya.

_

¹¹³ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, (2020), h. 501.

¹¹⁴ Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring ..., h. 28.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator manfaat pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 73,75%, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat. Manfaat pembelajaran daring bagi mahasiswa yaitu dapat berkumpul dengan keluarga, menghemat biaya bulanan dan transpor, dan Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Novi bahwa kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, menciptakan suasana baru dalam belajar, menghemat <mark>uan</mark>g transpor, dapat belajar dengan gaya masing-masing, lebih banyak waktu berkumpul dengan keluarga, pelajar lebih bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. 115 Menurut Marilin kelebihan pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu, pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet, dan materi pembelajaran relatif mudah diperbaharui. 116 Pembelajaran daring selain memiliki manfaat juga memiliki kelemahan yaitu jika menggunakan *handphone* atau laptop secara terus-menerus dapat RANIRY berdampak buruk bagi kesehatan.

c. Faktor pendukung

Berdasarkan Gambar 4.8 mahasiswa dari unit belajar 1 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator faktor pendukung

¹¹⁵ Novi Rosita Rahmawati, dkk, "Analisis Pembelajaran Daring..., h. 142.

¹¹⁶ Marilin Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 207.

pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa dari unit belajar 2, 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa saat melakukan pembelajaran daring mahasiswa memiliki faktor pendukung yang baik, namun sebagian mahasiswa berpendapat bahwa mereka masih kurang baik dalam hal faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Indikator faktor pendukung terdapat 3 pernyataan yaitu: (1) Kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung untuk menggunakan pembelajaran daring, (2) Generasi muda lebih menyukai pembelajaran daring dan (3) Infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi mendukung pembelajaran daring.

Pernyataan "Kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung untuk menggunakan pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 3 dan 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa faktor pendukung pembelajaran daring saat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Salah satu faktor pendukung dari pemerintah untuk pembelajaran daring adalah fasilitas pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran memiliki kendala mengenai perencanaan fasilitas yang sulit disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik jika harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. 117

Namun ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa kebijakan pemerintah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran daring dikarenakan pada masa itu pemerintah belum mendistribusikan kuota untuk pembelajaran daring sehingga belum ada kebijakan pemerintah pada awal pandemi tersebut.

Pernyataan "Generasi muda lebih menyukai pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 2 mahasiswa, 3 mahasiswa setuju dan 5 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 setuju 6 mahasiswa dan 4 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 3 mahasiswa, 5 mahasiswa tidak setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa tidak setuju bahwa generasi muda saat ini menyukai pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring secara terus-menerus menyebabkan mahasiswa jenuh serta kurang antusias dan semangat. Kejenuhan belajar ما معة الرانرك merupakan titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Kejenuhan belajar dapat menurunkan daya serap dan konsentrasi pada materi yang diberikan. Dengan demikian mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pembelajaran yang ditunjukkan oleh sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak

Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIII, No. 2, (2016), h. 27-28.

memahami pembelajaran yang telah diterima. Namun demikian ada mahasiswa yang setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan dengan adanya pembelajaran daring dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar jika jaringan internet yang digunakan stabil. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yeni bahwa kestabilan jaringan internet merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring. Generasi muda menyukai pembelajaran daring dikarenakan tidak perlu ke kampus untuk kuliah luring.

Pernyataan "Infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi mendukung pembelajaran daring" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 8 mahasiswa dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 8 mahasiswa, 1 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring sangat didukung oleh infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ayu & Sastra bahwa penggunaan teknologi diimbangi dengan diskusi dan panduan yang akan menjadi alat pengembangan

_

¹¹⁸ Ruci Pawicara dan Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 31.

¹¹⁹ Yeni Ernawati, "Problematika Pembelajaran Daring ..., h. 10.

keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini dapat memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pengajar dan pelajar lainnya. Namun ada mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan diatas dikarenakan infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi tidak dapat mendukung pembelajaran daring jika terjadi kesalahan pada jaringan internet.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator faktor pendukung termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 66,87 %, sehingga dapat dikatakan bahwa rerata mahasiswa memiliki faktor pendukung yang belum maksimal saat melakukan pembelajaran daring. Faktor pendukung pembelajaran daring dapat berupa handphone, laptop, jaringan internet yang baik dan kuota. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hilna bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang baik. Handphone, laptop dan komputer merupakan fasilitas yang sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar secara daring. 121 Faktor-faktor pendukung tersebut sangat membantu saat melakukan pembelajaran daring di masa pandemi ini.

¹²⁰ I Gusti Agung Ayu Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Dramatik Pembelajaran Daring ..., h. 517.

¹²¹ Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, (2020), h. 870.

d. Kemudahan proses.

Berdasarkan Gambar 4.9 mahasiswa dari unit belajar 1 dan 2 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator kemudahan proses pembelajaran daring, sedangkan mahasiswa dari unit belajar 3 dan 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Rerata mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki kemudahan dalam prosesnya. Indikator kemudahan proses terdapat 5 pernyataan yaitu: Memudahkan berkomunikasi (1) saya dengan mahasiswa mengerjakan tugas, (2) Memudahkan saya berkomunikasi dengan dosen, (3) Memudahkan saya mengirimkan tugas, (4) Memudahkan saya mengakses media yang digunakan dan (5) Memudahkan saya menerima materi kuliah (PPT/rekaman).

Pernyataan "Memudahkan saya berkomunikasi dengan mahasiswa saat mengerjakan tugas" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 setuju 7 mahasiswa dan 3 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 5 mahasiswa, 4 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa mahasiswa mudah berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya saat mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sandra dan Dedi bahwa mahasiswa lebih senang berdiskusi dengan temannya karena dapat lebih leluasa dan bebas untuk mengutarakan pemikiran dan ide yang

dimilikinya. Mahasiswa merasa tidak perlu ada jarak yang diperhatikan saat berdiskusi dengan temannya baik ketika berdiskusi tentang materi yang diajarkan maupun berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh dosen. Akan tetapi ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menurut mahasiswa tidak mudah berkomunikasi dengan mahasiswa lain karena ada beberapa mahasiswa yang tidak merespon atau jaringan yang tidak stabil sehingga komunikasi antar mahasiswa terganggu.

Pernyataan "Memudahkan saya berkomunikasi dengan dosen" mahasiswa pada unit belajar 1 setuju 7 mahasiswa dan 3 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 1 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 6 mahasiswa dan 4 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 6 mahasiswa, 3 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa mahasiswa mudah berinteraksi dengan dosen pada saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ali dan Afreni bahwa penggunaan zoom meeting saat dilakukannya pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu mahasiswa bisa berinteraksi langsung dengan dosen serta bahan ajar, akan tetapi penggunaan zoom ini juga memiliki kelemahan yaitu boros kuota dan tidak

122 Sandra Grace Chrisnatalia dan Dedi Rianto Rahadi, "Komunikasi Digital pada Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No. 2, (2020), h. 63.

efektif apabila lebih dari 20 mahasiswa. 123 Namun ada juga mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa perlu menjaga dalam mengeluarkan ide mereka dan harus mempertimbangkan sopan santun saat berkomunikasi dengan dosen.

Pernyataan "Memudahkan saya mengirimkan tugas" mahasiswa pada unit belajar 1 dan 3 setuju 10 mahasiswa, pada unit belajar 2 sangat setuju 6 mahasiswa dan 4 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 7 mahasiswa, 2 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan mahasiswa dalam mengirimkan tugas. Misalnya tugas yang dikirimkan di google classroom, apabila tugas tersebut sudah siap dikerjakan maka akan langsung bisa dikirimkan di google classroom tersebut sebelum batas waktu yang diberikan habis. Kondisi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang memiliki keterbatasan sehingga hal inilah yang membuat beberapa dosen lebih banyak memberikan tugas mata kuliah kepada mahasiswa. 124 Bahkan ما معة الداندك mahasiswa berpendapat bahwa tugas lebih banyak diberikan saat pembelajaran daring dibandingkan saat pembelajaran luring. Namun demikian ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, beberapa kasus dalam pengiriman tugas secara daring yaitu kuota internet yang kurang memadai, jaringan yang tidak stabil dan laptop atau

¹²³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring ..., h. 218.

¹²⁴ Yani Fitriyani, dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 171.

handphone yang tidak bekerja dengan semestinya sehingga pengiriman tugas menjadi terhambat.

Pernyataan "Memudahkan saya mengakses media yang digunakan" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa dan 9 mahasiswa setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 5 mahasiswa dan 5 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 setuju 7 mahasiswa dan 3 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 8 mahasiswa, 1 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa mahasiswa mudah mengakses media yang digunak<mark>an saat melakukan pe</mark>mbelajaran daring. Media pembelajaran dapat diakses apabila mahasiswa memiliki kuota internet dan jaringan yang stabil, jika jaringan internet tidak stabil maka akan menghambat mahasiswa dalam mengakses media tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zulkifli, dkk bahwa selama proses pembelajaran daring kendala yang paling sering ditemui adalah akses jaringan dan paket internet, mengingat tidak semua mahasiswa tinggal di tempat yang mudah terjangkau internet. 125 Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan jika media yang harus diakses memiliki ukuran file yang besar maka akan terhambat dari memori yang tidak cukup dan sangat berpengaruh pada jaringan internet yang stabil.

¹²⁵ Zulkifli N, dkk, "Efektivitas Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 72.

Pernyataan "Memudahkan menerima kuliah saya materi (PPT/rekaman)" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 setuju 8 mahasiswa dan 2 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 8 mahasiswa, 1 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Rerata mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima materi kuliah yang berupa PPT, rekaman, foto maupun video. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Harry bahwa kelas daring yang bersifat audiovisual/multimedia menggunakan power point (PPT). 126 PPT yang hanya berisi poin-poin penting dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun ada mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan semua materi kuliah yang dikirimkan secara daring bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa apabila mahasiswa tersebut memiliki jaringan internet dan kuota yang ما معة الرانري cukup.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 71,62 %, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan dalam proses belajar dengan

_

¹²⁶ Harry B. Santoso, dkk, Mengemas Materi Online ..., h. 25.

adanya akses internet. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Galuh bahwa kemudahan akses internet akan mempermudah terwujudnya pembelajaran daring yang baik sehingga kemudahan akses internet menjadi modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang efisien. Paket data atau kuota internet juga sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi ini.

e. Metode pelaksanaan ujian

Berdasarkan Gambar 4.10 mahasiswa dari unit belajar 1, 2 dan 3 memiliki persepsi yang termasuk kategori baik terhadap indikator metode pelaksanaan ujian, sedangkan mahasiswa dari unit belajar 4 memiliki persepsi kurang baik terhadap indikator tersebut. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa metode pelaksanaan ujian pada pembelajaran daring masih kurang baik. Metode yang digunakan saat pelaksanaan ujian berupa soal yang dikirimkan melalui whatapps, ujian dilakukan dengan zoom meeting dan ditentukan waktu untuk setiap soalnya, ujian melalui whatapps dengan fitur videocall sehingga seperti ujian lisan, dan ujian yang dilaksanakan melalui google classroom. Indikator metode pelaksanaan ujian terdapat 4 pernyataan yaitu: (1) Saya senang ujian dilaksanakan melalui google meeting/zoom meeting, (2) Saya senang ujian dilaksanakan secara langsung, (3) Saya senang apabila ujian dilaksanakan denagn dikirim soal melalui whatsapp (tidak menggunakan zoom meeting)

¹²⁷ Galuh Asprilia Fadhilah, "Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 111.

dan (4) Saya senang apabila ujian dilaksanakan menggunakan google form.

Pernyataan "Saya senang ujian dilaksanakan melalui google meeting/ zoom meeting" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 2 mahasiswa, 3 mahasiswa setuju, 4 mahasiswa tidak setuju dan 1 mahasiswa sangat tidak setuju, pada unit belajar 2 setuju 4 mahasiswa dan 6 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 5 mahasiswa, 3 mahasiswa tidak setuju dan 2 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju dengan pelaksanaan ujian melalui google meeting/zoom meeting dikarenakan ujian terasa lebih nyata dan juga dapat melihat dosen. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zulfikar bahwa pemanfaatan media zoom dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dan peserta didik karena dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka walaupun di tempat yang berbeda. 128 Namun demikian ada sebagian mahasiswa tidak setuju dengan hal tersebut ما معة الرانيك dikarenakan ujian menggunakan google meeting/zoom meeting memakan kuota yang sangat banyak dan jika jaringan internet tidak stabil maka akan menghambat pelaksanaan ujian.

Pernyataan "Saya senang ujian dilaksanakan secara langsung" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 setuju 5

_

¹²⁸ Zulfikar, "Efektivitas Penggunaan Media *Zoom* Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 35.

mahasiswa dan 5 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 2 mahasiswa, 7 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju bahwa ujian sebaiknya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Hal ini dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi disaat pelaksanaan ujian dan dosen mudah dalam mengawasi mahasiswa. Kecurangan dalam ujian dapat diatasi dengan mengadakan ujian lisan sehingga tidak memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan saat ujian berlangsung. Namun demikian ada beberapa mahasiswa yang tidak setuju dengan hal tersebut dikarenakan dalam kondisi pandemi ini, ujian secara langsung memiliki resiko yang sangat tinggi dalam hal penularan covid-19.

Pernyataan "Saya senang apabila ujian dilaksanakan dengan dikirim soal melalui *whatsapp* (tidak menggunakan *zoom meeting*)" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 3 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 3 mahasiswa dan 7 mahasiswa setuju, sedangkan pada unit belajar 4 setuju 7 mahasiswa, 1 mahasiswa tidak setuju dan 2 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa pelaksanaan ujian dilakukan dengan dikirim soal melalui *whatapps* tanpa menggunakan

¹²⁹ Amjad Salong, "Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan", *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2017), h. 105.

zoom meeting, artinya dosen tidak bisa mengawasi mahasiswa. Kemudahan dalam menggunakan whatsapp membuat mahasiswa terbantu dalam proses pembelajaran daring seperti mudah mengirimkan tugas kepada dosen. Aplikasi whatsapp merupakan media komunikasi yang paling disukai oleh mahasiswa. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak setuju dengan penggunaan whatsapp untuk ujian dikarenakan soal yang harus dijawab oleh mahasiswa cenderung banyak.

Pernyataan "Saya senang apabila ujian dilaksanakan menggunakan google form" mahasiswa pada unit belajar 1 sangat setuju 1 mahasiswa, 8 mahasiswa setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju, pada unit belajar 2 sangat setuju 2 mahasiswa dan 8 mahasiswa setuju, pada unit belajar 3 sangat setuju 2 mahasiswa, 6 mahasiswa setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju, sedangkan pada unit belajar 4 sangat setuju 1 mahasiswa, 5 mahasiswa setuju, 2 mahasiswa tidak setuju dan 2 mahasiswa sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa pelaksanaan ujian dilakukan dengan google form. Hal ini karena ujian dengan google form mudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Armi dkk bahwa penggunaan google form sebagai media evaluasi dapat memberikan keringanan dalam merancang paket soal hanya dengan satu paket soal dapat dikerjakan oleh peserta didik sekaligus dalam waktu bersamaan. Tampilan soal bisa dibuat semenarik mungkin sehingga

¹³⁰ Afnibar dan Dyla Fajhriani N., "Pemanfaatan *whatsapp* sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1, (2020), h. 82.

peserta didik tidak merasa takut dan terbebani saat menghadapi ujian. ¹³¹ Namun demikian ada beberapa mahasiswa yang tidak setuju dengan hal tersebut dikarenakan penggunaan *google form* saat ujian diberikan waktu yang terbatas dalam pelaksanaannya.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan rerata persentase hasil persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pelaksanaan ujian termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 69,84 %, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa metode pelaksanaan ujian yang dilaksanakan masih kurang baik atau kurang maksimal. Metode pelaksanaan ujian yang dilaksanakan berupa pengiriman soal melalui whatapps, google classroom, videocall melalui whatapps dan google meeting/zoom meeting. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Oktafia bahwa proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan melalui whatapps, video conference, google form ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Menurut Adi & Yustria sistem aplikasi ujian daring berbasis web menggunakan Moodle sangat efektif untuk pelaksanaan ujian daring karena fitur yang tersedia sudah memenuhi konsep ujian daring seperti impor soal, waktu ujian dan hasil ujian dapat langsung diketahui

-

¹³¹ Armi Gusvita, dkk, "Penggunaan *Google Form* sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, (2020), h. 233.

¹³² Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya ..., h. 501.

oleh mahasiswa yang mengikuti ujian tersebut.¹³³ *Whatsapp* merupakan media yang paling disenangi mahasiswa saat pelaksanaan ujian dikarenakan dapat menghemat kuota.

Berdasarkan 5 indikator dengan 19 pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa rerata persentase persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70,46 %. Artinya, proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan berjalan dengan baik di masa pandemi ini. Penciptaan proses pembelajaran yang efektif terus dikembangkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri yang didorong untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dalam mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang efektif dapat membuat mahasiswa termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan 9 indikator dan 35 pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa rerata persentase persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori

Yohana, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Qamarul Huda Badaruddin", Jurnal Tirai Edukasi, Vol. 1, No. 4, (2020), h. 4.

-

¹³³ Adi Widarma dan Yustria Handika Siregar, "Sistem Aplikasi Ujian Daring Berbasis *Learning Management System* (LMS) menggunakan Moodle", Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020.

baik yaitu sebesar 72,96 %. Artinya, pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan selama ini berjalan dengan baik. Menurut Ayu & Sastra pembelajaran daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Dengan adanya pembelajaran daring membantu memutus mata rantai penyebaran covid-19.



_

 $^{^{135}}$ I Gusti Agung Ayu Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Dramatik Pembelajaran Daring ..., h. 517.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 adalah 75,19 %.
 Jadi, persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan dalam kategori baik.
- 2. Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 adalah 70,46 %. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan dalam kategori baik.
- 3. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 adalah 72,96%. Jadi, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan dalam kategori baik.

B. Saran

1. Saran peneliti bagi dosen, yaitu pada saat melaksanakan pembelajaran daring dosen harus lebih variatif lagi dalam memilih media pembelajaran.



Hal tersebut dapat membuat mahasiswa lebih tertarik lagi dalam melakukan pembelajaran secara daring. Harapan peneliti semoga dosen dapat membuat inovasi media terbaru untuk membantu dalam proses pembelajaran daring sehingga mahasiswa tidak jenuh saat belajar atau saat perkuliahan berlangsung.

- 2. Saran peneliti bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih fokus saat melakukan pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dikarenakan mata kuliah ini memiliki materi yang agak sukar dipahami.
- 3. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya, jika ada yang tertarik untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat dilakukan dengan meneliti persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring secara bergantian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono. (2020). "Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 2.
- Adi Widarma dan Yustria Handika Siregar. (2020). "Sistem Aplikasi Ujian Daring Berbasis *Learning Management System* (LMS) menggunakan Moodle". Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020.
- Adityo Susilo. dkk. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7. No. 1.
- Afnibar dan Dyla Fajhriani N. (2020). "Pemanfaatan *whatsapp* sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 11. No. 1.
- Agung Setiawan dan Iin Wariin B. (2017). "Desain Bahan Ajar yang berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon". Jurnal Edunomic. Vol. 5. No. 1.
- Agus Riyanto dan Eva Yunani. (2020). "Keefektivitas Media Video sebagai Media Pembelajaran Tutorial dalam Subjek Muhadhoroh". *Jurnal Akademika*. Vol. 9. No. 2.
- Albert Efendi Pohan. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 2.
- Alifarose Syahda Zahra dan Sherina Wijayanti. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulung Agung dengan adanya Kebijakan *Physical Distancing* Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Gerakan Aktif Menulis*. Vol. 8. No. 1.
- Amjad Salong. (2017). "Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan". *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 6. No. 2.
- Anwar Arifin Andipate. (2017). *Antetesis Teori Pers Pancasila dan Tujuh Teori Pers*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3. No. 2.
- Ardhi Bimantoro. dkk. (2018). "Pengaruh Diskusi *Online* Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif dalam Pembelajaran". *Jurnal JKTP*. Vol. 1. No. 2.
- Armi Gusvita. dkk. (2020). "Penggunaan *Google Form* sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5. No. 2.
- Aryanti Agustina. (2018). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu". *Jurnal Educative*. Vol. 3. No. 1.
- Bimo Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari. (2018). "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi". Jurnal Persektif Ilmu Pendidikan. Vol. 32. No. 1.
- Bistari Basuni Yusuf. (2017). "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif". Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan. Vol. 1. No. 2.
- Deddy Mulyana. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dito Aditiya Darma Nasution. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *Jurnal Benefita*. Vol. 5. No. 2.
- Ely Satiyasih Rosali. (2020). "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya". *Geography Science Education Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Fadila. dkk. (2020). Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Fahrudin Eko Hardiyanto. (2020). "Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 9. No.1.
- Fatimah Saguni. (2012). "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja". *Journal for Gender Studies*. Vol. 4. No. 2.
- Fazar Nuriansyah. (2020). "Efektivitas Penggunaan Media *Online* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat

- Awal Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1. No. 2.
- Ferro Bayu Saputro. dkk. (2017). "Pengembangan Sistem Kuliah Online Univertas Diponerogo untuk Antar Muka Mahasiswa pada Perangkat Bergerak Berbasis Android". *Jurnal Transmisi*. Vol. 19. No. 1.
- Galuh Asprilia Fadhilah. (2020). "Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19". *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 6. No. 2.
- Harry B. Santoso. dkk. (2020). *Mengemas Materi Online Learning*. Yogyakarta: ANDI.
- Herlina Pratiwi. dkk. (2019). Embriologi Hewan. Malang: UB Press.
- Hilna Putria. dkk. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 4.
- I Gusti Agung Ayu Wulan<mark>d</mark>ari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika. (2020). "Dramatik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 8. No. 3.
- I Ketut Sudarsana. dkk. (2020). COVID-19: Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- I Nengah Sudiarta. (2016). "Upaya Penggunaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar di FKIP Universitas Dwijendra Denpasar". *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. ISSN No. 2085-0018.
- Ida Yeni Rahmawati dan Dwiana Binti Yulianti. (2020). "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19". *Journal Basic of Education*. Vol. 5. No. 1.
- Iqbal Faza Ahmad. (2020). "Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus disease (Covid-19) di Indonesia". *Jurnal Pedagogik*. Vol. 7. No. 1.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemenag. (2020). Surat Edaran Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jakarta. Kamis. 26 Maret 2020.

- La Ode Anhusadar. (2020). "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19". *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 1.
- Mardiah Kalsum Nasution. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11. No. 1.
- Maria Magdalena Zagoto dan Nevi Yarni. (2019). "Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.. Vol. 2. No. 1.
- Marie Helene Verlhac dan Anne Villeneure. (2010). *Oogenesis: The Universal Process*. Hoboken: Wiley-Blackwell.
- Marilin Kristina. dkk. (2020). "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung". *Jurnal Idaarah*. Vol. 4. No. 2.
- Mary F. Fortune. dkk. (2011). "Student's Perceptions of Online face to face Learning and Social Media In Hospitality, Recreation and Tourism". MERLOT Journal of Online Learning and Teaching. Vol. 7. No. 1.
- Masayu Endang Apriyanti dan Syahid. (2020). "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. Issu 1.
- Maulida. (2017). "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Meda Yuliani. dkk. (2020). Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Ainul Churri dan Yudha Anggana Agung. (2013). "Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Keguruan Teknik Audio Video untuk SMK Negeri 7 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 2. No. 2.
- Mokhamad Iklil Mustofa. dkk. (2019). "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi". Walisongo Journal of Information Technology. Vol. 1. No. 2.
- Muhammad Abdul Ghoffar. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Muhammad Anang Firmansyah. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Burhan Bungin. (2017). Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Qasim. (2016). "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 4. No. 3.
- Nabila Hilmy Zhafira. dkk. (2020). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen. Vol. 4. No. 1.
- Nailul Mona. (2020). "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2. No. 2.
- Nani Safuni dkk. (2020). "Manajemen Waktu Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Kotamadya Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*. Vol. 11. No. 1.
- Nawiroh Vera. (2020). "Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8. No. 2.
- Novi Rosita Rahmawati. dkk. (2020). "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah". *Journal Primary Education*. Vol. 1. No. 2.
- Nur Amaliah Akhmad. (2020). "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring di Prodi Biologi STKIP PI Makassar". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*". Vol. 3. No. 2.
- Nurhayati. (2010). "Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 1. No. 3.
- Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa. (2018). "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*". *E-Journal BSI*. Vol. 10. No. 2.
- Oktafia Ika Handarini. (2020). "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8. No. 3.
- Ramadhan Sumarmin. (2016). Perkembangan Hewan. Jakarta: Kencana.
- Robert L. Solso. dkk. (2008). Psikologi Kognitif. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ruci Pawicara dan Maharani Conilie. (2020). "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1. No. 1.
- Sandra Grace Chrisnatalia dan Dedi Rianto Rahadi. (2020). "Komunikasi Digital pada Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis*. Vol 1. No. 2.
- Siti Aminah. (2021). "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2. No. 1.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Ferdiana. (2020). "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)". Indonesian Journal of Science Learning. Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin. (2018). "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis KKNI di Perguruan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Syamsunie Carsel. (2020). *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim Revisi Buku Panduan Akademik. (2018). Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2018/2019. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Tuti Marjan Fuadi. dkk. (2020). "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi". *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol. 4. No. 2.
- UIN Ar-Raniry. (2020). Surat Edaran Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta kuliah secara *online*/daring (dalam jaringan) di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh. Senin. 30 Maret 2020.
- Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady. (2016). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XXIII. No. 2.

- Warner J. Severin dan James W. Tandard. (2009). *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Yani Fitriyani. dkk. (2020). "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 2.
- Yatmini. (2016). "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 2. No. 2.
- Yeni Ernawati. (2020). "Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. Vol. 13. No. 1.
- Yohana. dkk. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Qamarul Huda Badaruddin". *Jurnal Tirai Edukasi*. Vol. 1. No. 4.
- Yuliana. (2020). "Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjaun Literatur". Wellness and Healthy Magazine. Vol. 2. No. 1.
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfikar. (2020). "Efektivitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*. Vol. 2. No. 1.
- Zulkifli N. dkk. (2021). "Efektivitas Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 5. No. 1.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Nomor: B-12910/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry

MEMUTUSKAN

- Banda Aceh;
 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda
- Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur
- 11. Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 11 Nopember 2020

Menetapkan PERTAMA Menuniuk Saudara:

Eva Nauli Taib, M. Pd Widya Sari, M. Si sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Mauli Ismaini 160207090 NIM Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan

di Masa Pandemi Covid-19

KEDUA Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda

Aceh Tahun 2020:

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021; Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diletapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan

diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh Pada tanggal An. Rektor : 23 Nopember 2020 Dekan

Muslim Raza

KETIGA

KEEMPAT

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

3/19/2021

Document



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-3857/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021

Lamp :

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar - Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MAULI ISMAINI / 160207090

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Gampoeng Batoh Kec, Lueng Bata Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermai sud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judu. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapa terimakasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M. Ag.

جا معة الرازري

AR-RANIRY

Lampiran 4 : Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI Jin. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp. (0651)7553020, www.ftk.ar-raniry.ac.id, Email: pendidikan.biologi@ar-raniry.ac.id

7 April 2021

SURAT KETERANGAN

B-98/Un.08/PBL/KS.00/04/2021

Berdasarkan Surat Nomor: 3857/Un.08/FTK.1/LT00/03/2021, maka Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkanbahwa:

: Mauli Ismaini Nama NIM : 160207090 : Pendidikan Biologi

Program Studi

Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada

Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

> Ketua Program Studi Pendidikan Biologi arbiyah dan Keguruan

AR-RA NIRY

Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

A. Identitas Responden

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

NIM :

Jurusan : Pendidikan Biologi

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan

ما معة الرانر؟

kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Kisi-Kisi Instrumen

N o	Variabel	Indikator	No. Kuesioner	Jumlah
1	Persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar	Disusun sesuai dengan perencanaan	1-5	5
	pembelajaran daring	Media Pembelajaran	6-9	4
	pada mata kuliah perkembangan hewan	Konsep dan pengajaran sesuai dengan yang diujikan	10-12	3
	220 (1, 0)22	Mudah dipahami	13-16	4
2	Persepsi mahasiswa	Metode Pembelajaran Daring	1-4	4
	terhadap proses pembelajaran daring	Manfaat Pembelajaran Daring	5-7	3
	pada mata kuliah	Kualitas interaksi akademik	8-10	3
	perkembangan hewan	Kendala yang dihadapi	11-15	5
		Faktor pendukung	16-18	3
		Prospek pembelajaran daring	19-20	2
		Kemudahan proses	21-25	5
		Lingkungan Belajar	26-28	3
		Metode Pelaksanaan Ujian	29-32	4
JUMLAH				

مامعة الرازيري جامعة الرازيري

AR-RANIRY

KUESIONER

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan.

NO	Pernyataan	ST	S	TS	STS	
Disusun sesuai dengan perencanaan						
1	Dosen membagikan RPS pada pertemuan pertama.					
2	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPS.					
3	Dosen menyampaikan materi secara sistematis.					
4	Dosen memulai perkuliahan tepat waktu.	4				
5	Dosen menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang tercantum di RPS.					
Med	lia pembelajaran					
6	Dosen mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang tertera di RPS.	A	1			
7	Dosen mengajar dengan menggunakan media yang sama pada setiap materi yang tertera di RPS.					
8	Dosen kreatif dalam menyesuaikan media dengan materi pembelajaran.					
9	Dosen menggunakan satu media berupa video atau slide PPT pada saat mengajar.					
Kon	sep dan pengajaran se <mark>suai dengan yang diuj</mark> ikan	1				
10	Materi yang diajarkan <mark>sesuai dengan materi yang</mark> diujiankan.					
11	Saya sangat puas dengan penilaian yang diberi- kan.		1			
12	Dosen mengambil penilaian dengan cara melaksanakan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester					
Muc	Mudah dipahami					
13	Materi yang diajarkan jelas sehingga mudah dipahami.					
14	Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan saat melalukan pembelajaran daring.					

NO	Pernyataan	ST	S	TS	STS
15	Materi yang diajarkan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami.				
16	Dosen selalu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.				

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan.

NO	Downwataan	ST	S	TS	STS		
NO	Pernyataan	51	3	15	313		
Metode pembelajaran daring							
1	Saya senang dengan metode belajar dalam pembelajaran daring	S					
2	Materi mudah diakses da <mark>r</mark> i <i>han<mark>d</mark>phone</i> atau laptop						
3	Metode pembelajaran be <mark>r</mark> variasi sesuai dengan materi yang diajarkan	×	1		7		
4	Saya senang pembelajaran daring yang menggunakan diskusi online	14	1				
Mar	ıfaat pembelaja <mark>ran d</mark> aring						
5	Pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.						
6	Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi.						
7	Saya mempunyai keberanian dan rasa percaya diri saat melakukan pembelajaran daring.						
Kua	litas interaksi akademik R - R A N I R Y				•		
8	Saya lebih sering berinteraksi dalam pembelajaran daring.		J				
9	Pembelajaran daring lebih memberi kemudahan kepada saya untuk berinteraksi dengan dosen.						
10	Pembelajaran daring memudahkan saya berinteraksi dengan sesama mahasiswa.						
Ken	Kendala yang dihadapi						
11	Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet						

NO	Pernyataan	ST	S	TS	STS		
12	Persiapan infrastruktur teknologi dan informasi untuk pembelajaran daring memerlukan biaya yang besar.						
13	Mahasiswa tidak mampu menggunakan teknologi.						
14	Saya sulit fokus saat melakukan pembelajaran daring.						
15	Biaya untuk pembelajaran daring tidak murah.						
Fak	tor pendukung						
16	Kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung untuk menggunakan pembelajaran daring.	4					
17	Generasi muda lebih <mark>m</mark> enyukai <mark>pembela</mark> jar <mark>an</mark> daring.						
18	Infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi mendukung pembelajaran daring.	715	1				
Prospek pembelajaran daring							
19	Sumber pemb <mark>elajaran</mark> terbuka di internet memberikan prospek yang cerah untuk pembelajaran daring.						
20	Saya merekomendasikan pembelajaran daring ke sesama mahasiswa lain.						
Ken	nudahan proses			7			
21	Memudahkan saya berkomunikasi dengan mahasiswa saat mengerjakan tugas.						
22	Memudahkan saya berkomunikasi dengan dosen.						
23	Memudahkan saya mengirimkan tugas.						
24	Memudahkan saya mengakses media yang digunakan.						
25	Memudahkan saya menerima materi kuliah (PPT/rekaman).						
Ling	Lingkungan Belajar						
26	Lingkungan belajar daring membantu saya memahami materi pembelajaran lebih mudah.						

NO	Pernyataan	ST	S	TS	STS
27	Lingkungan belajar daring membangkitkan saya untuk belajar lebih giat dalam memahami materi yang diajarkan.				
28	Saya lebih rajin belajar pada saat mengikuti pembelajaran daring.				
Met	Metode pelaksanaan ujian				
29	Saya senang ujian dilaksanakan melalui google meeting/zoom meeting				
30	Saya senang ujian dilaksanakan secara langsung				
31	Saya senang apabila ujian dilaksanakan dengan dikirim soal melalui whatapps (tidak menggunakan zoom meeting)	4			
32	Saya senang apabila ujian dilaksa <mark>na</mark> kan dengan menggunakan <i>google form</i>				



Lampiran 6 : Data Penelitian

Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

1. Indikator Kesesuaian Bahan Ajar dengan Perencanaan

> Unit 1

	В	utir l	Perny	yataa	ın	I	Persenta	nse (%)
No. Responden	I		tor D ai der encan	ngan	n	Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
1	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
2	3	4	3	3	3	16	80	Baik
3	3	4	4	4	4	19	95	Sangat baik
7	4	3	3	3	3	16	80	Baik
8	4	3	3	3	3	16	80	Baik
10	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
13	3	3	3	3	3	15	75	Baik
17	3	3	3	3	3	15	75	Baik
19	3	3	3	3	3	15	75	Baik
21	3	3	3	3	3	15	75	Baik
	Re	rata				16,7	83,5	Baik

> Unit 2

	В	utir l	Perny	yataa	n	I	Persenta	se (%)
No. Responden	Iı	sesu	tor D ai dei encan	ngan	n عةا	Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
23	3	3	3	1 3 A	3	15	75	Baik
24	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
25	3	3	3	3	3	15	75	Baik
28	4	3	4	3	2	16	80	Baik
29	3	3	3	3	3	15	75	Baik
33	4	3	4	3	3	17	85	Baik
37	3	3	3	4	4	17	85	Baik
38	3	3	3	3	4	16	80	Baik
39	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
40	3	3	3	4	4	17	85	Baik
	Re	rata	16,7	83,5	Baik			

	В	utir l	Perny	yataa	n	F	Persenta	se (%)
No. Responden	Iı		tor D ai dei		n	Skor	Votogovi	
Responden		pere	encan	aan		SKOT	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
5	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
6	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
11	4	3	2	3	3	15	75	Baik
15	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
20	3	3	3	3	3	15	75	Baik
22	3	3	3	3	3	15	75	Baik
26	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
27	3	3	3	3	3	15	75	Baik
36	3 3 3 3 3				3	15	75	Baik
To the second	Re	rata				16,9	84,5	Baik

➤ Unit 4

	В	utir l	Perny	yataa	n		Persent	ase (%)
No. Responden	I		tor D ai dei encan	ngan	n	Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
9	4	4	3	3	4	18	90	Sangat baik
12	4	3	3	2	3	15	75	Baik
14	3	3	3	2	3	14	70	Baik
16	3	3	3	3	3	15	75	Baik
18	2	3 <u>A</u>	13 -	12	3	I 13 Y	65	Kurang baik
30	3	3	3	3	3	15	75	Baik
31	3	3	3	3	3	15	75	Baik
32	3	3	4	4	3	17	85	Baik
34	3	3	3	2	2	13	65	Kurang baik
35	3	3	3	3	3	15	75	Baik
	Re	rata				15	75	Baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ajar dengan perencanaan yaitu 81,62 % dan termasuk dalam kategori baik.

2. Indikator Media Pembelajaran

➤ Unit 1

	F	Bu Perny	tir ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden		likato embe			Skor	Nilai	Kategori	
	6	7	8	9	e.			
1	4	2	4	3	13	81,25	Baik	
2	4	2	3	3	12	75	Baik	
3	4	3	3	3	13	81,25	Baik	
7	3	2	3	4	12	75	Baik	
8	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
10	4	1	3	4	12	75	Baik	
13	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
17	3	3	3	3	12	75	Baik	
19	2	2	2	3	9	56,25	Kurang baik	
21	3	2	2	3	10	62,5	Kurang baik	
	Rera	ta	1		11,5	71,88	Baik	

	I	Bu Perny	tir ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden		likato embe			Skor	Nilai	Kategori	
	6	7	8	9				
23	3	3	3	1312	-12	75	Baik	
24	4	1	4	4	13	81,25	Baik	
25	3	A ₃ R	3 I	3	N 12 R	¥75	Baik	
28	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
29	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
33	3	3	3	4	13	81,25	Baik	
37	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
38	3	3	3	3	12	75	Baik	
39	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
40	4	1	3	3	11	68,75	Kurang baik	
	Rera	ta		11,7	73,13	Baik		

	I		itir 'ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden	-		r Me lajara		Skor	Nilai	Kategori	
	6	7	7 8 9					
4	4	2	4	3	13	81,25	Baik	
5	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
6	3	3	3	3	12	75	Baik	
11	3	2	4	3	12	75	Baik	
15	3	2	3	4	12	75	Baik	
20	3	2	4	4	13	81,25	Baik	
22	3	2	3	2	10	62,5	Kurang baik	
26	3	2	3	4	12	75	Baik	
27	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
36	3					6 <mark>8</mark> ,75	Kurang baik	
	Rera	ta			11,7	73,13	Baik	

➤ Unit 4

	F		ıtir ⁄ataaı	n	Persentase (%)			
No. Responden			or Me lajara		Skor	Nilai	Kategori	
	6	7	8	9		4		
9	4	2	3	3	12	75	Baik	
12	4	1	2	3	10	62,5	Kurang baik	
14	4	2	3	3	12	75	Baik	
16	3	2	R 2	R^3A	N10	62,5	Kurang baik	
18	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
30	3	3	3	3	12	75	Baik	
31	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
32	4	4	4	2	14	87,5	Sangat baik	
34	2	3	2	2	9	56,25	Kurang baik	
35	3	2	2	3	10	62,5	Kurang baik	
	Rera	ta		11,1	69,38	Kurang baik		

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator media pembelajaran yaitu 71,88 % dan termasuk dalam kategori baik.

3. Indikator Kesesuaian Bahan Ujian dengan Konsep dan Pengajaran

➤ Unit 1

	Pei	Butir rnyata	an	Persentase (%)			
No. Responden	Peng	tor Kons gajaran se yg diujia	esuai	Skor	Nilai	Kategori	
	10	11	12				
1	4	4	4	12	100	Sangat baik	
2	3	4	4	11	91,67	Sangat baik	
3	4	4	4	12	100	Sangat baik	
7	3	2	3	8	66,67	Kurang baik	
8	3	3	4	10	83,33	Baik	
10	4	4	4	12	100	Sangat baik	
13	3	3	-3	9	75	Baik	
17	3	2	3	8	6 <mark>6,</mark> 67	Kurang baik	
19	3 3 4			10	83,33	Baik	
21	3	1	1	5	<mark>41,</mark> 67	Tidak baik	
R	Rerata	-		9,7	80,83	Baik	

	Pe	Butir rnyata		Persentase (%)				
No. Responden	Peng	tor Kons gaja <mark>ran</mark> s y <mark>g diuji</mark> a	esuai	Skor	Nilai	Kategori		
	10 11 12		/					
23	3	3	3	ا ملاحة	75	Baik		
24	4	2	4	10	83,33	Baik		
25	3	3 -	R ₃ A	N9I I	75	Baik		
28	1	4	3	8	66,67	Kurang baik		
29	3	3	3	9	75	Baik		
33	3	3	4	10	83,33	Baik		
37	3	3	4	10	83,33	Baik		
38	3	3	4	10	83,33	Baik		
39	4	3	4	11	91,67	Sangat baik		
40	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
R	Rerata			9,4	78,33	Baik		

	Pei	Butir rnyata		Persentase (%)				
No. Responden	Peng	tor Kons gajaran s yg diujia	esuai	Skor	Nilai	Kategori		
	10	11	12					
4	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
5	4	3	4	11	91,67	Sangat baik		
6	3	3	3	9	75	Baik		
11	3	4	4	11	91,67	Sangat baik		
15	4	3	4	11	91,67	Sangat baik		
20	3	4	4	11	91,67	Sangat baik		
22	3	4	3	10	83,33	Baik		
26	4	3	4	11	91,67	Sangat baik		
27	3	3	3	9	75	Baik		
36	3	3	4	10	83,33	Baik		
R	Rerata			10,1	84,17	Baik		

➤ Unit 4

	Per	Butir <mark>rn</mark> yata		Persentase (%)			
No. Responden	Peng	tor Kons <mark>ajar</mark> an s yg diujia	esuai	Skor	Nilai	Kategori	
	10	11	12				
9	4	4	4	12	100	Sangat baik	
12	3	3	3	9	75	Baik	
14	3	3	3	9	75	Baik	
16	3	3	13 A	N9	75	Baik	
18	3	3	3	9	75	Baik	
30	3	3	4	10	83,33	Baik	
31	3	3	3	9	75	Baik	
32	4	4	4	12	100	Sangat baik	
34	3	2	3	8	66,67	Kurang baik	
35	3	3	3	9	75	Baik	
R	Rerata		9,6	80	Baik		

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator kesesuaian bahan ujian dengan konsep dan pengajaran yaitu 80,83 % dan termasuk dalam kategori baik.

4. Indikator Kemudahan dalam Memahami Bahan Ajar

➤ Unit 1

	I	Bu Perny	tir ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden	Ind	likato dipal	r Muc hami	dah	Skor	Nilai	Kategori	
	13	14	15	16				
1	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
2	3	3	3	3	12	75	Baik	
3	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
7	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
8	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
10	3	3	3	3	12	75	Baik	
13	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
17	2	2	2	3	9	56,25	Kurang baik	
19	2	1	3	3	9	56,25	Kurang baik	
21	2	1	3	2	8	50	Tidak baik	
	Rera	ta			10,5	65,63	Kurang baik	

	I		tir ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden	Indikator Mudah dipahami			Skor	Nilai	Kategori		
	13	14	15	16	ann , 1			
23	3	3	3	1312	_12	75	Baik	
24	2	2	3	4	11	68,75	Kurang baik	
25	3	A ₂ R	3 I	3	N II R	68,75	Kurang baik	
28	4	2	3	3	12	75	Baik	
29	3	3	3	3	12	75	Baik	
33	3	3	3	3	12	75	Baik	
37	3	2	3	2	10	62,5	Kurang baik	
38	3	3	3	3	12	75	Baik	
39	3	3	3	3	12	75	Baik	
40	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
	Rera	ta			11,5	71,88	Baik	

	I	Bu Perny	tir ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden	Ind		ikator Mudah dipahami			Nilai	Kategori	
	13	14	15	16				
4	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
5	3	2	3	4	12	75	Baik	
6	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
11	3	3	3	3	12	75	Baik	
15	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
20	3	3	3	3	12	75	Baik	
22	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
26	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
27	3	3	3	3	12	75	Baik	
36	3	3	3	3	12	7 5	Baik	
	Rera	ta			11,5	71,88	Baik	

➤ Unit 4

	F		itir 'ataa	n	Persentase (%)			
No. Responden	Ind		r Muc hami	dah	Skor	Nilai	Kategori	
	13	14	15	16		4		
9	3	3	3	2	11 🔻	68,75	Kurang baik	
12	3	2	3	3	. 11	68,75	Kurang baik	
14	3	2	3	-3	11	68,75	Kurang baik	
16	2	2	3	R_{A}	N10 R	62,5	Kurang baik	
18	3	3	2	2	10	62,5	Kurang baik	
30	3	2	3	4	12	75	Baik	
31	3	3	3	3	12	75	Baik	
32	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
34	2	2	3	2	9	56,25	Kurang baik	
35	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik	
	Rera	ta			10,8	67,5	Kurang baik	

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan dalam memahami bahan ajar yaitu 69,22 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil Persepsi Mahasiswa pada Keseluruhan Indikator Bahan Ajar Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

> Unit 1

	Skor 4 Indikator	Per	sentase (%)
No. Responden	pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
1	56	87,5	Sangat baik
2	51	79,69	Baik
3	55	85,94	Baik
7	47	73,44	Baik
8	48	75	Baik
10	56	87,5	Sangat baik
13	46	71,88	Baik
17	44	68,75	Kurang baik
19	43	67,19	Kurang baik
21	38	59,38	Kurang baik
Rerata	48,4	75,63	Baik

	Skor 4 Indikator	Pers	entase (%)				
No. Responden	pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran	Nilai	Kategori				
	Daring						
23	A R - 48 A N I	75	Baik				
24	54	84,38	Baik				
25	47	73,44	Baik				
28	47	73,44	Baik				
29	47	73,44	Baik				
33	52	81,25	Baik				
37	48	75	Baik				
38	50	78,13	Baik				
39	53	82,81	Baik				
40	47	73,44	Baik				
Rerata	49,3	77,03	Baik				

	Skor 4 Indikator	Pers	entase (%)	
No.	pada Persepsi Mahasiswa			
Responden	Terhadap Bahan	Nilai	Kategori	
	Ajar Pembelajaran			
	Daring			
4	47	73,44	Baik	
5	54	84,38	Baik	
6	52	81,25	Baik	
11	50	78,13	Baik	
15	54	84,38	Baik	
20	51	79,69	Baik	
22	46	71,88	Baik	
26	53	82,81	Baik	
27	47	73 <mark>,4</mark> 4	Baik	
36	48	75	Baik	
Rerata	50,2	78,4 4	Baik	

➤ Unit 4

	Skor 4 Indikator	Per	sentase (%)
No. Responden	pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
9	53:::::	82,81	Baik
12	معةال إنكك	70,31	Baik
14	46	71,88	Baik
16	AR 44R ANI	68,75	Kurang baik
18	43	67,19	Kurang baik
30	49	76,56	Baik
31	47	73,44	Baik
32	54	84,38	Baik
34	39	60,94	Kurang baik
35	45	70,31	Baik
Rerata	46,5	72,66	Baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan yaitu 75,19 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

1. Indikator Metode Pembelajaran Daring

> Unit 1

	But	tir Pe	rnyat	aan		Persen	tase (%)
No. Responden		ikatoı embe dar			Skor	Nilai	Nilai Kategori
	17	18	19	20			
1	3	3	2	3	11	68,75	Kurang baik
2	3	4	3	3	13	81,25	Baik
3	4	4	3	4	15	93,75	Sangat baik
7	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
8	3	3	3	3	12	75	Baik
10	3	4	3	3	13	81,25	Baik
13	3	3	3	3	12	7 5	Baik
17	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
19	1	4	3	3	11	68,75	Kurang baik
21	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
	Rera	ta		V	11,8	73,75	Baik

	Bu	tir Pe	rnyat	aan	Persentase (%)			
No. Responden		Indikator Metode pembelajaran daring		Skor	Nilai	Kategori		
	17	18	19	20				
23	3	3	3	3	12	75	Baik	
24	3	A4 R	4	4	N 15 R	93,75	Sangat baik	
25	3	3	3	3	12	75	Baik	
28	3	3	3	4	13	81,25	Baik	
29	3	3	3	3	12	75	Baik	
33	3	3	3	2	11	68,75	Kurang baik	
37	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik	
38	3	3	3	3	12	75	Baik	
39	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik	
40	2	3	3	1	9	56,25	Kurang baik	
	Rera	ta			12	75	Baik	

	Bu	tir Pe	rnyat	aan		Persen	tase (%)
No. Responden		ikatoı embe dar			Skor	r Nilai	Kategori
	17	18	19	20			
4	2	3	2	2	9	56,25	Kurang baik
5	3	3	3	3	12	75	Baik
6	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
11	3	3	3	3	12	75	Baik
15	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
20	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
22	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
26	3	3	3	3	12	75	Baik
27	3	3	3	3	12	75	Baik
36	3	3	3	2	11	6 <mark>8,</mark> 75	Kurang baik
No.	Rera	ta			10,8	67 ,5	Kurang baik

➤ Unit 4

	Bu	tir Pe	rnyat	aan	Persentase (%)			
No. Responden	Indikator pembel		Indikator Metode pembelajaran daring			Nilai	Kategori	
	17	18	19	20				
9	2	2	3	2	9	56,25	Kurang baik	
12	2	2	3	2	9	56,25	Kurang baik	
14	3	3	3	3	12	75	Baik	
16	2	3	2	2	9	56,25	Kurang baik	
18	3	3	2	R ₃ A	N11 R	68,75	Kurang baik	
30	3	4	4	3	14	87,5	Sangat baik	
31	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik	
32	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik	
34	2	2	2	2	8	50	Tidak baik	
35	2	3	2	2	9	56,25	Kurang baik	
	Rera	ta			10,1	63,13	Kurang baik	

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pembelajaran daring yaitu 69,84 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Indikator Manfaat Pembelajaran Daring

➤ Unit 1

		Butir						
	Pe	rnyata	an	Persentase (%)				
No. Responden		ator Ma nbelaja daring		Skor	Nilai	Kategori		
	21	22	23					
1	4	3	3	10	83,33	Baik		
2	3	3	2	8	66,67	Kurang baik		
3	4	3	3	10	83,33	Baik		
7	3	2	2	7	58,33	Kurang baik		
8	3	3	3	9	75	Baik		
10	3	3	3	9	75	Baik		
13	4	3	3	10	83,33	Baik		
17	3	3	4	10	83,33	Baik		
19	3	3	3	9	75	Baik		
21	2 2 1		1	5	41,67	Tidak baik		
R	Rerata	1		8,7	72, 5	Baik		

	Pe	Butir rnyata	an	Persentase (%)				
No. Responden		ator Ma nbelaja daring		Skor	Nilai	Kategori		
	21	22	23			39		
23	3	3	3	9	75	Baik		
24	4	4	4	12	100	Sangat baik		
25	3	2	R ³ A	N81 1	66,67	Kurang baik		
28	4	3	3	10	83,33	Baik		
29	3	3	3	9	75	Baik		
33	3	3	3	9	75	Baik		
37	3	3	3	9	75	Baik		
38	2	3	3	8	66,67	Kurang baik		
39	3	3	3	9	75	Baik		
40	4	4	2	10	83,33	Baik		
R	Rerata			9,3	77,5	Baik		

		Butir					
	Pe	rnyata	an		Persent	tase (%)	
No. Responden		ator Ma nbelaja					
	-	daring		Skor	Nilai	Kategori	
	21	22	23				
4	3	2	2	7	58,33	Kurang baik	
5	4	2	3	9	75	Baik	
6	2	2	2	6	50	Tidak baik	
11	4	3	4	11	91,67	Sangat baik	
15	4	3	3	10	83,33	Baik	
20	4	3	3	10	83,33	Baik	
22	3	3	2	8	66,67	Kurang baik	
26	4	3	4	11	91,67	Sangat baik	
27	3	3	3	9	75	Baik	
36	4	2	3	9	75	Baik	
R	Rerata			9	75	Baik	

➤ Unit 4

		Butir				// /		
	Pe	rnyata	an	Persentase (%)				
No. Responden		THE REAL PROPERTY.	ator Manfaat nbelajaran daring		Nilai	Kategori		
	21	22	23		45			
9	3	3	3	9	75	Baik		
12	4	2	2	8	66,67	Kurang baik		
14	3	3	5-4-F	100	83,33	Baik		
16	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
18	3	2	2	7	58,33	Kurang baik		
30	4	3	4	11	91,67	Sangat baik		
31	3	2	2	7	58,33	Kurang baik		
32	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
34	3	3	2	8	66,67	Kurang baik		
35	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
R	Rerata			8,4	70	Baik		

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator manfaat pembelajaran daring yaitu 73,75 % dan termasuk dalam kategori baik.

3. Indikator Faktor Pendukung

➤ Unit 1

		Butir								
	Pe	rnyata	an	Persentase (%)						
No. Responden		ator F nduku		Skor	Nilai	Kategori				
	24	25	26							
1	3	2	2	7	58,33	Kurang baik				
2	3	2	3	8	66,67	Kurang baik				
3	2	4	3	9	75	Baik				
7	3	3	3	9	75	Baik				
8	3	3	3	9	75	Baik				
10	4	2	3	9	75	Baik				
13	3	2	3	8	66,67	Kurang baik				
17	2	4	2	8	66,67	Kurang baik				
19	3	2	3	8	66,67	Kurang baik				
21	3	3	3	9	75	Baik				
R	Rerata	10		8,4	70	Baik				

	Pe	Butir rnyata	an	Persentase (%)				
No. Responden	-	ator F nduku		Skor	Nilai	Kategori		
	24	25	26					
23	3	3	3	9	75	Baik		
24	4	3	F	ا مععة	66,67	Kurang baik		
25	3	2	2	7	58,33	Kurang baik		
28	3	2	13 A	8	66,67	Kurang baik		
29	3	3	3	9	75	Baik		
33	3	3	3	9	75	Baik		
37	2	2	3	7	58,33	Kurang baik		
38	2	3	4	9	75	Baik		
39	3	3	3	9	75	Baik		
40	2	2	3	7	58,33	Kurang baik		
R	Rerata			8,2	68,33	Kurang baik		

	Pe	Butir rnyata	an	Persentase (%)				
No. Responden		ator F nduku		Skor	Nilai	Kategori		
	24	25	26					
4	1	2	3	6	50	Tidak baik		
5	3	3	3	9	75	Baik		
6	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
11	3	3	3	9	75	Baik		
15	4	2	4	10	83,33	Baik		
20	2	2	3	7	58,33	Kurang baik		
22	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
26	3	3	3	9	75	Baik		
27	2	2	_2	6	50	Tidak baik		
36	3	2	3	8	66,67	Kurang baik		
R	Rerata			8	66,67	Kurang baik		

➤ Unit 4

	Pe	Butir <mark>rn</mark> yata	an	Persentase (%)								
No. Responden		ator F <mark>ndu</mark> ku		Skor	Nilai	Kategori						
	24	25	26									
9	3	3	3	9	75	Baik						
12	1	1	. 11	3	25	Tidak baik						
14	3	3_	5,31,	ام 9 قا	75	Baik						
16	3	2	3	8	66,67	Kurang baik						
18	2	A 2R	- 3 A	N ₇ I	58,33	Kurang baik						
30	3	3	3	9	75	Baik						
31	3	2	3	8	66,67	Kurang baik						
32	4	2	3	9	75	Baik						
34	2	1	2	5	41,67	Tidak baik						
35	3	2	3	8	66,67	Kurang baik						
R	lerata			7,5	62,5	Kurang baik						

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator faktor pendukung pembelajaran daring yaitu 66,87 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

4. Indikator Kemudahan Proses

➤ Unit 1

]	Butir	Perny	/ataar	1		Persent	tase (%)
No.	Ind	likato	r Ker	nudal	han		Nilai	
Responden		1	proses	S		Skor		Kategori
	27	28	29	30	31			
1	2	2	3	3	3	13	65	Kurang baik
2	3	3	3	3	3	15	75	Baik
3	3	3	3	3	3	15	75	Baik
7	2	2	3	4	4	15	75	Baik
8	3	2	3	3	3	14	70	Baik
10	3	3	3	3	3	15	75	Baik
13	2	3	3	3	3	14	70	Baik
17	3	3	3	3	3	15	75	Baik
19	3	3	3	3	3	15	75	Baik
21	3	3	3	3	1	13	65	Kurang baik
	Re	rata				14,4	72	Baik

1	1	3utir	Perny	yataar	1	I	Persenta	ase (%)
No.	Ind		r Ker		nan			
Responden		1	oroses	S		Skor	Nilai	Kategori
	27	28	29	30	31			
23	3	3	3	3	3	15	75	Baik
24	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
25	3	3	3	3	3	15	75	Baik
28	4	3	4	4	3	18	90	Sangat baik
29	3	3	R3 -	F3 A	3	115Y	75	Baik
33	2	2	3	3	4	14	70	Baik
37	2	2	4	4	3	15	75	Baik
38	3	3	4	4	3	17	85	Baik
39	3	1	4	3	4	15	75	Baik
40	3	3	4	4	4	18	90	Sangat baik
	Re	rata	16,2	81	Baik			

	J	Butir	Perny	yataar	1	Persentase (%)			
No. Responden	Ind		r Ker orose:	nudal s	nan	Skor	Nilai	Kategori	
responden	27	28	29	30	31	SKOI	1 1141	Rategori	
4	2	3	3	2	2	12	60	Kurang baik	
5	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
6	2	2	3	2	2	11	55	Kurang baik	
11	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
15	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
20	3	2	3	3	3	14	70	Baik	
22	3	3	3	2	3	14	70	Baik	
26	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
27	3	2	3	3	3	14	70	Baik	
36	2	2	3	3	3	13	65	Kurang baik	
	Re	rata				13,8	69	Kurang baik	

➤ Unit 4

						_		
	7	Butir	Perny	yataar	1		Persent	tase (%)
No. Responden	Ind	likato			nan	Skor	Nilai	Votogovi
Kesponden		1	orose		\sim	SKOT		Kategori
	27	28	29	30	31			
9	3	3	3	3	3	15	75	Baik
12	1	1	1	1	1	5	25	Tidak baik
14	2	3	3	3	3	14	70	Baik
16	3	3	3	3	3	15	75	Baik
18	3	3	3	2	3	14	70	Baik
30	3	3 _A	3	3	3 _N	15	75	Baik
31	3	3	3	3	3	15	75	Baik
32	2	2	2	3	2	11	55	Kurang baik
34	2	2	2	3	3	12	60	Kurang baik
35	2	2	3	3	3	13	65	Kurang baik
	Re	rata				12,9	64,5	Kurang baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator kemudahan proses dalam pembelajaran daring yaitu 71,62 % dan termasuk dalam kategori baik.

5. Indikator Metode Pelaksanaan Ujian

➤ Unit 1

	Butir Pernyataan			aan	Persentase (%)		
No. Responden		ikato aksan			Skor	Nilai	Kategori
	32	33	34	35			
1	4	4	4	4	16	100	Sangat baik
2	1	2	4	2	9	56,25	Kurang baik
3	2	2	3	3	10	62,5	Kurang baik
7	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
8	3	3	3	3	12	75	Baik
10	3	3	3	3	12	75	Baik
13	3	3	3	3	12	75	Baik
17	2	3	4	3	12	75	Baik
19	2	3	2	3	10	62,5	Kurang baik
21	4	3	3	3	13	81,25	Baik
	Rera	ta			11,7	73, 13	Baik

	Butir Pernyataan				Persentase (%)		
No. Responden		ikato aksan			Skor	Nilai	Kategori
	32	33	34	35			11mtegori
23	3	3	3	3	12	75	Baik
24	2	3	3	-3	11 🔻	68,75	Kurang baik
25	3	3	3	. 3	12	75	Baik
28	3	2	4	4	13	81,25	Baik
29	3	2	R 3	R _{3A}	N11 R	68,75	Kurang baik
33	2	2	3	3	10	62,5	Kurang baik
37	2	2	3	3	10	62,5	Kurang baik
38	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
39	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
40	2	2	4	4	12	75	Baik
	Rera	ta			11,3	70,63	Baik

	Butir Pernyataan					Persent	ase (%)
No. Responden		ikatoı ıksan			Skor	Nilai	Kategori
	32	33	34	35			
4	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
5	2	4	3	3	12	75	Baik
6	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
11	2	3	4	3	12	75	Baik
15	3	3	3	3	12	75	Baik
20	3	3	4	4	14	87,5	Sangat baik
22	2	3	3	3	11	68,75	Kurang baik
26	3	4	4	4	15	93,75	Sangat baik
27	2	3	3	2	10	62,5	Kurang baik
36	2	2	3	3	10	62,5	Kurang baik
	Rera	ta			11,7	73 ,13	Baik

➤ Unit 4

	But	ir Pe	rnyat	aan		Persen	tase (%)
No.	Indikator Metode						
Responden	pela	ıksan	aan u	jian	Skor	Nilai	Kategori
	32	33	34	35			
9	3	2	3	3	11	68,75	Kurang baik
12	1	4	1	1	7	43,75	Tidak baik
14	3	2	3	3	11 🔻	68,75	Kurang baik
16	3	3	3	3	12	75	Baik
18	3	3	3	2	عام	68,75	Kurang baik
30	3	2	3	3	N11 B	68,75	Kurang baik
31	2	3	3	4	12	75	Baik
32	2	3	2	2	9	56,25	Kurang baik
34	1	3	1	1	6	37,5	Tidak baik
35	2	2	3	3	10	62,5	Kurang baik
	Rera	ta			10	62,5	Kurang baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap indikator metode pelaksanaan ujian pada pembelajaran daring yaitu 69,84 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil Persepsi Mahasiswa pada Keseluruhan Indikator Proses Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

➤ Unit 1

	Skor 5 Indikator pada	Pers	sentase (%)
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
1	57	75	Baik
2	53	69,74	Kurang baik
3	59	77,63	Baik
7	52	68,42	Kurang baik
8	56	73,68	Baik
10	58	76,32	Baik
13	56	73,68	Baik
17	55	72,37	Baik
19	53	69,74	Kurang baik
21	51	67,11	Kurang baik
Rerata	55	72,37	Baik

	Skor 5 Indikator pada	Pers	sentase (%)
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
23	57	75	Baik
24	66	86,84	Sangat baik
25	A R 54 A N I B	71,05	Baik
28	62	81,58	Baik
29	56	73,68	Baik
33	53	69,74	Kurang baik
37	51	67,11	Kurang baik
38	57	75	Baik
39	58	76,32	Baik
40	56	73,68	Baik
Rerata	57	75	Baik

	Skor 5 Indikator pada	Per	rsentase (%)
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
4	44	57,89	Kurang baik
5	57	75	Baik
6	46	60,53	Kurang baik
11	59	77,63	Baik
15	57	75	Baik
20	55	72,37	Baik
22	51	67,11	Kurang baik
26	62	81,58	Baik
27	51	67,11	Kurang baik
36	51	67,11	Kurang baik
Rerata	53,3	70,13	Baik

➤ Unit 4

	Skor 5 Indikator pada	Per	rsentase (%)
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
9	53	69,74	Kurang baik
12	-32	42,11	Tidak baik
14	56	73,68	Baik
16	52	68,42	Kurang baik
18	50	65,79	Kurang baik
30	AR 60 _R ANI	78,95	Baik
31	52	68,42	Kurang baik
32	47	61,84	Kurang baik
34	39	51,32	Tidak baik
35	48	63,16	Kurang baik
Rerata	48,9	64,34	Kurang baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan yaitu 70,46 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

➤ Unit 1

	Skor 9 Indikator pada	Per	sentase (%)
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
1	113	80,71	Baik
2	104	74,29	Baik
3	114	81,43	Baik
7	99	70,71	Baik
8	104	74,29	Baik
10	114	81,43	Baik
13	102	72,86	Baik
17	99	70,71	Baik
19	96	68,57	Kurang baik
21	89	63,57	Kurang baik
Rerata	103,4	73,86	Baik

	Skor 9 Indikator pada	Persentase (%)		
No. Responden	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori	
23	105	75	Baik	
24	عامعة الر120ك	<mark>85</mark> ,71	Baik	
25	101	72,14	Baik	
28	A R -109 A N I R	77,86	Baik	
29	103	73,57	Baik	
33	105	75	Baik	
37	99	70,71	Baik	
38	107	76,43	Baik	
39	111	79,29	Baik	
40	103	73,57	Baik	
Rerata	106,3	75,93	Baik	

	Skor 9 Indikator	Perso	entase (%)
No. Responden	pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
4	91	65	Kurang baik
5	111	79,29	Baik
6	98	70	Baik
11	109	77,86	Baik
15	111	79,29	Baik
20	106	75,71	Baik
22	97	69,29	Kurang baik
26	115	82,14	Baik
27	98	70	Baik
36	99	70,71	Baik
Rerata	103,5	73,93	Baik

➤ Unit 4

	Skor 9 Indikator	Pers	sentase (%)
No. Responden	pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring	Nilai	Kategori
9	106	75,71	Baik
12	77	55	Kurang baik
14	102	<mark>72,</mark> 86	Baik
16	96	68,57	Kurang baik
18	93-11-14-86	66,43	Kurang baik
30	109 ₀ N I	77,86	Baik
31	99	70,71	Baik
32	101	72,14	Baik
34	78	55,71	Kurang baik
35	93	66,43	Kurang baik
Rerata	95,4	68,14	Kurang baik

Rerata persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan di masa pandemi covid-19 yaitu 72,96 % dan termasuk dalam kategori baik.

